



LAPORAN
TAHUNAN

REPORT
ANNUAL

kombinasi
BERDAYA
MENGELUAR

20
15

Daftar Isi

Table of Contents

PENGANTAR/FOREWORD	2	
	PENGUATAN KAPASITAS Capacity Building	4
	ADVOKASI Advocacy	29
	PENGEMBANGAN KAPASITAS Instrument Development	39
	CAPAIAN PARA MITRA The Achievement Of Our Partners	44
	LANGKAH KEBERLANJUTAN Sustainability Steps	49
	REORGANISASI Reorganization	53
LAMPIRAN/APPENDIX		
↳ Laporan Keuangan/Financial Report	56	
↳ Dewan Pembina & Staff Combine/Board of Directors and Combine's Staff	57	
↳ Mitra/Partners	58	
↳ Jejaring Combine Resource Institution/Combine Resource Institution Network	60	

Pengantar

Foreword

Salah satu pertanyaan reflektif yang (mestinya) kerap muncul di antara organisasi masyarakat sipil termasuk LSM adalah, apakah keberadaannya benar-benar membawa dampak positif bagi warga yang berdaya atau sebaliknya justru sekedar menjadikannya komoditas. Tentu yang dimaksud warga adalah masyarakat marginal dalam segala aspek. Dan juga tentu pertanyaan itu mesti dijawab secara jujur, tanpa polemik yang sekedar bertujuan “beriklan”.

Combine Resource Institution (CRI) selama 2015 mencoba memberikan ruang lebih banyak untuk menjawab pertanyaan tersebut. Selama proses bersama warga, baik dalam kerangka implementasi program formal maupun kesempatan-kesempatan “dolan”, kami mencoba menjaring cerita dan memotret realita.

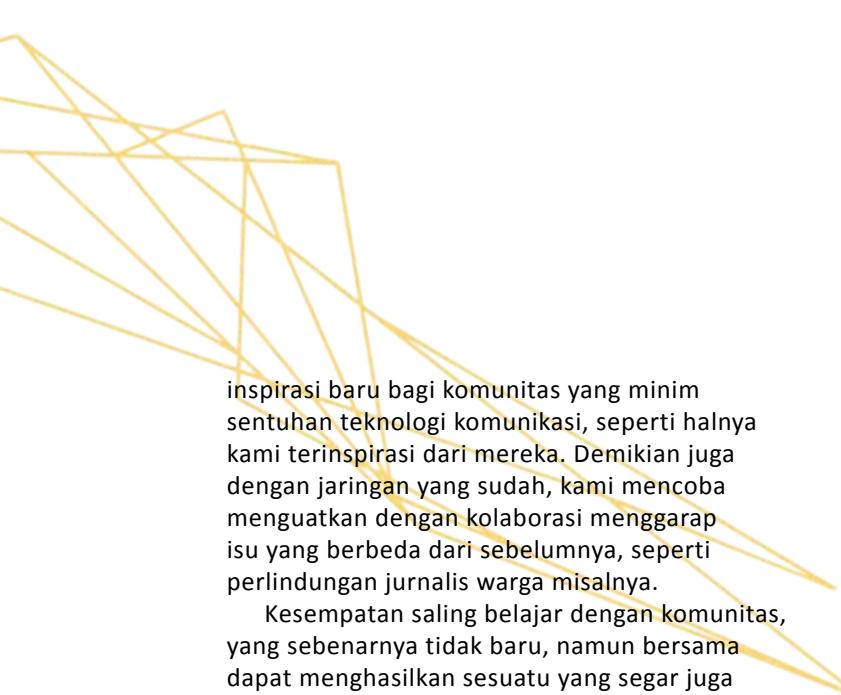
Beberapa perubahan memang dilakukan CRI pada tahun 2015 ini, mulai dari struktur maupun strategi. Termasuk konsep dasar program yang kami kembangkan, seperti Sistem Informasi Desa (SID) dan jurnalisme warga juga coba ditata ulang agar bisa merespon perkembangan situasi sekitar. Berbekal konsep yang kembali segar itulah, kami mencoba memperkaya pengalaman lembaga dengan menggali inisiatif dan pengalaman melalui jejaring baru, misalnya dengan komunitas perempuan perajin tenun di Sumba Barat Daya. Kami menguji apakah inovasi pengelolaan informasi yang selama ini kami miliki juga bisa menjadi sumber

One of the reflective questions that (should be) passed among social organizations, including non-governmental organizations, is whether their existence truly brings positive impact for the community's effort to become stronger and sustainable or practically just treat them as commodity. In this context, what it means by the community is the marginalized groups in every aspect. The question should be answered honestly, without any hyperbolic expressions which are merely aimed to ‘advertise’.

Throughout 2015, we give more rooms to answer the question. During the process with the community, in the program-related interactions as well as the informal interactions, we attempted to hear more and to see more.

We carried out plenty of changes during 2015, starting from the structural to strategic change. We reorganized the basic concept of the program that we have established, such as Village Information System (SID) and citizen journalism, to respond current situation progress.

Equipped with the refreshed concept, we tried to enrich our experience by gathering more initiative and experience through co-operation with our new network, for instance female weaver community in Southwest Sumba. We verified whether innovation of information management that we've been developed would be a new inspiration for the community that is very



inspirasi baru bagi komunitas yang minim sentuhan teknologi komunikasi, seperti halnya kami terinspirasi dari mereka. Demikian juga dengan jaringan yang sudah, kami mencoba menguatkan dengan kolaborasi menggarap isu yang berbeda dari sebelumnya, seperti perlindungan jurnalis warga misalnya.

Kesempatan saling belajar dengan komunitas, yang sebenarnya tidak baru, namun bersama dapat menghasilkan sesuatu yang segar juga menjadi bagian menyenangkan di perjalanan CRI tahun ini. Ambil contoh komunitas di Desa Borobudur dengan Radio Komunitas MGM serta rintisan wisata berbasis komunitasnya.

Tahun ini beberapa program kerja sama juga secara resmi berakhirk, antara lain SEATTI-HIVOS. Namun bagi CRI, akhir program semacam itu lebih merupakan penanda formal. Secara informal, proses saling dukung, saling belajar dan saling mendampingi terus berlangsung dengan komunitas, donor maupun sesama organisasi masyarakat sipil. Menjalani proses lestari untuk terus saling bekerja bersama yang berdampak baik.

lack of information technology touch, as well as they've inspired us. Likewise, we strengthen our relation with our existing network by collaborating in some new issues, for instance citizen journalists' protection.

The opportunity to reciprocally learn with many communities, which is not a new thing, has produced something new and fresh in our journey this year. The collaboration between community and MGM Community Radio in establishing a community-based tourism in Borobudur, Central Java, is one of the examples.

This year, several working plans officially came to an end, such as SEATTI-HIVOS. However, for us, the end of this program is a formal marker. Informally, the process of supporting, learning, and assisting the community, the donor, or the same civil society organization still lasts. We will keep continuing sustainable process to keep a good and worthwhile work together.

Imung Yuniard
Direktur

Imung Yuniard
Director of CRI

Penguatan Kapasitas

Capacity Building

Tidak ada yang meragukan ketahanan desa dan warganya dalam perjalanan sejarah bangsa ini. Namun bukan berarti mereka tidak membutuhkan peningkatan kemampuan bertahan tersebut. Kemajuan teknologi dan perubahan wajah sosial akibat menyempitnya jarak antar komunitas adalah hal yang harus diantisipasi untuk dapat bertahan dan memperkuat posisi tawar desa dan warganya di tengah arus deras perubahan zaman.

Maka kami bersama desa dan segenap elemen di dalamnya melakukan serangkaian agenda dalam rangka semakin menguatkan kemampuan dan semakin meningkatkan posisi tawar mereka dalam menjawab tantangan di masa sekarang dan yang akan datang.

PELATIHAN

Pelatihan Sistem Informasi Desa

Tujuan penerapan Sistem Informasi Desa (SID) adalah pada tahap pemanfaatannya secara nyata bagi masyarakat. Kami selalu memastikan bahwa setiap prakarsa penerapan SID harus memiliki rencana pemanfaatan. Secara khusus, kami memberikan arahan dan panduan pada setiap prakarsa penerapan SID di berbagai daerah di Indonesia. Arahan dan panduan ini diberikan dalam beberapa bentuk kegiatan, seperti pemuatan materi panduan pemanfaatan SID di laman program, pelatihan di tingkat desa, serta pelatihan di kabupaten.

Seiring dengan berlakunya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, beberapa pemerintah kabupaten mulai pro-aktif untuk memulai

Nobody underestimates the tenacity of the village and its community throughout our national history. However, it does not mean that they do not need any survivability skill upgrade. In order to survive and to strengthen the community's bargaining position in the rapid stream of social change, technology advancement and the change of social reality as the consequences of shorter distance between communities should be anticipated. Thus, along with village community, society, and all elements related to the village, we have done several agendas as the effort of strengthening village capability as well as raising their bargaining position to answer nowadays and future challenge.

TRAINING

Village Information System Training

The aim of applying Village Information System (SID) application is to bring the tangible impact to society. We always ensure that every initiative of SID implementation must have an application plan. Specifically, we gave direction and guidance in every SID implementation initiative in several regions in Indonesia. The direction and guidance were given in several projects, such as uploading SID application guidance on the program website, field training in villages, and trainings in several regencies.

As Law No. 6 of 2014 regarding Villages was implemented, some regional government started to be more proactive. They initiated the SID implementation. The application of SID, we have been openly managed since 2009, started to become



Kami memberikan arahan dan panduan dalam bentuk kegiatan seperti pemanfaatan SID di laman program, pelatihan di tingkat desa dan kabupaten

Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo meresmikan SID untuk percepatan penanggulangan kemiskinan di Kabupaten Kebumen.



prakarsa SID. Prakarsa SID yang sudah kami kelola secara terbuka sejak tahun 2009 menjadi salah satu rujukan pembelajaran oleh sejumlah pemerintah kabupaten. Undangan untuk memberikan pelatihan tentang penerapan dan pemanfaatan SID kepada kami muncul dari sejumlah pemerintah kabupaten. Pemerintah Kabupaten Gunungkidul dan Bantul di Provinsi D.I. Yogyakarta secara khusus meminta kami melatih tim desa dan kabupaten yang akan berperan mengawal penerapan SID di 144 desa di Gunungkidul dan 75 desa di Bantul. Pemerintah Kabupaten Kebumen dan Wonogiri di Jawa Tengah juga melakukan hal yang sama di tahun 2015. Di luar Jawa, proses yang sama dilakukan di Kabupaten Lombok Utara di Nusa Tenggara Barat dan Kabupaten Bombana di Sulawesi Tenggara.

Proses pelatihan SID yang utuh mencakup aspek teknis, kelembagaan,

one of the learning reference about SID implementation and utilization for some district government. The invitation to give a workshop about SID function and the implementation came from several regencies. The government of Gunungkidul and Bantul in Yogyakarta province, specifically invited us to train the village and district teams that will monitor the SID implementation in 144 villages in Gunungkidul and 75 villages in Bantul. The district government of Kebumen and Wonogiri, Central Java, made the same effort in 2015. On the eastern Indonesia the district government of Nusa Tenggara Barat and Bombana also implementing the same process.

The comprehensive SID workshop process, including the technical, institutional and implementation aspects was done by our institutional network partners, such as IDEA in Gunungkidul, FORMASI in Kebumen,

dan pemanfaatan ini juga dilakukan bersama jaringan lembaga mitra, seperti IDEA di Gunungkidul, FORMASI di Kebumen, Berugak Dese di Lombok Tengah, Komunitas Pendowo Gugah Nusantara di Jombang dan Sidoarjo, BITRA Indonesia di Sumatera Utara, serta Sagori di Sulawesi Tenggara. Bersama UNDP (*United Nation Development Program*) dalam program *Kelud Recovery Support Project* (KRESPO) – DR4, kami bekerjasama menge mbangkan dan menerapkan SID dengan memberikan pelatihan di 6 desa percontohan di Kabupaten Kediri, Malang, dan Blitar di Jawa Timur. Prakarsa ini adalah bentuk respon terhadap isu mitigasi bencana yang membutuhkan ketersediaan data akurat dan mudah diakses.

Merespon fenomena ini kami membentuk Sekolah Sistem Informasi Desa (Sekolah SID) untuk mewadahi kebutuhan akan pengetahuan pemanfaatan SID untuk berbagai kebutuhan desa atau komunitas. Target utama dari Sekolah SID adalah mencetak para fasilitator pengelolaan data dan informasi yang selanjutnya akan menjadi pionir di tempat asal mereka. Inisiatif juga datang dari kawasan timur Indonesia. Bersama Farsight dan Persani (Perhimpunan Tuna Daksa Kristisan), Kupang, kami menggelar serial pelatihan pengelolaan informasi yang melibatkan 11 desa di Kabupaten Kupang. Menariknya, selain mengedepankan tata kelola informasi yang baik, serial pelatihan ini juga fokus pada prinsip-prinsip inklusivitas. Hal ini tidak lepas dari latar belakang salah satu lembaga inisiatornya, Persani, sebagai lembaga yang fokus pada isu persamaan hak para difabel.

Pelatihan Pemanfaatan Sistem Informasi Desa

Di wilayah sekitar Gunung Merapi dan Kelud, kebutuhan akan data dan informasi yang akurat sangat penting untuk penanganan masalah kebencanaan (sebelum, saat, dan setelah terjadi

Berugak Dese in North Lombok, Komunitas Pendowo Gugah Nusantara in Jombang and Sidoarjo, BITRA Indonesia in North Sumatra, as well as Sagori in Southeast Sulawesi. Along with UNDP (United Nation Development Program) in Kelud Recovery Support Project (KRESPO) program – DR4 we worked hand in hand in developing and implementing SID by holding workshop in 6 pilot villages in Kediri, Malang, and Blitar district, East Java. We dedicate this initiative to response the disaster mitigation issue which needs an accurate and accessible data instantly.

Responding to this phenomenon, we organise the School of SID to accommodate the needs of knowledge on utilizing SID to cater the wide range of community's necessity. The main target of the SID School is to produce more facilitator of information and data management, which in the long run possibly become the pioneer in their home town.

This initiative also came from the eastern Indonesia. Together with Farsight and Persani (Christian Association for the Physically Disabled), Kupang we held serial workshops of information management which involve eleven villages in Kupang District. What makes it interesting, besides putting forward good information management, is that these serial workshops focused on the principle of inclusiveness. This is related to one of the initiator's background, Persani, as a community focusing on the equality within people with different abilities.

Village Information System Workshop on Disaster

In the surrounding area of Merapi and Kelud Mountain the need of accurate data and information become an essential thing to overcome the problems leads by disaster (before, in the time of, and post disaster). Thus, the fact

Nanggroe Aceh Darusalam
Aceh Barat Daya / 137 desa

Sumatera Utara
Serdang Bedagai / 2 desa
Deli Serdang / 2 desa
Langkat / 2 desa
Batusara / 2 desa
Tebing Tinggi / 1 desa

PENGGUNA SID DI INDONESIA

VIS USERS IN INDONESIA



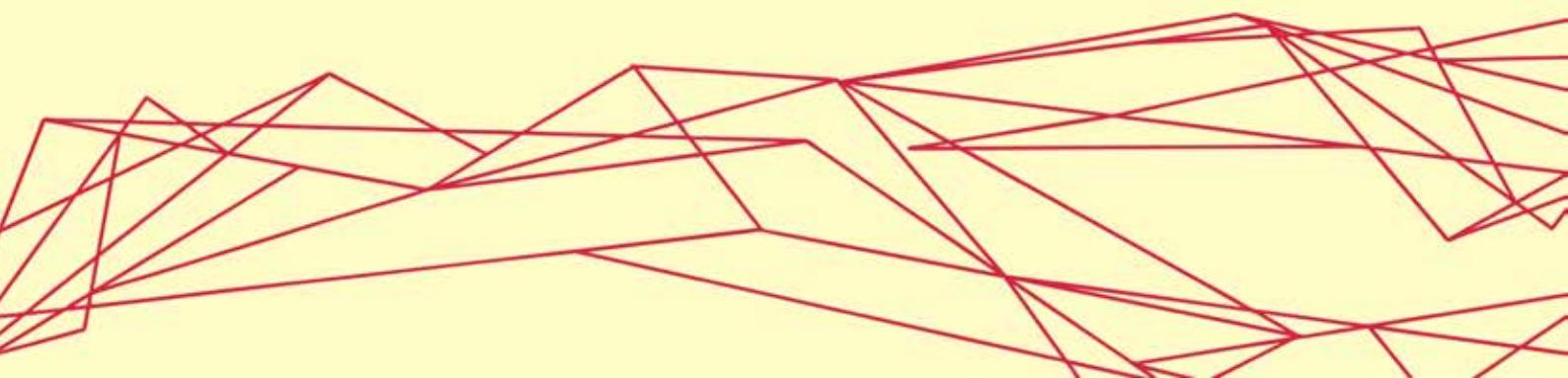
- 222 Desa di DIY
- 155 Desa di NTB
- 137 Desa di Nanggroe Aceh Darusalam
- 35 Desa di Sulawesi Tenggara
- 17 Desa di Nusa Tenggara Timur
- 12 Desa di Sulawesi Selatan
- 9 Desa di Sumatra Utara
- 1 Desa di Jawa Barat
- 1 Desa di Kalimantan Selatan

Jawa Tengah
Kendal / 1 desa
Kebumen / 449 desa
Temanggung / 136
Boyolali / 2 desa
Magelang / 6 desa
Klaten / 9 desa
Wonogiri / 14 desa
Banjarnegara / 20 desa
Purbalingga / 20 desa

Jawa Barat
Purwakarta / 1 desa

D.I. Yogyakarta
Sleman / 8 desa
Kunung Kidul / 144 desa
Bantul / 75 desa
Yogyakarta / 3 desa

Jawa Timur
Jombang / 306 desa
Sidoarjo / 32 desa
Pacitan / 1 desa
Kediri / 2 desa
Blitar / 2 desa
Malang / 2 desa



bencana). Maka tidak bisa ditawar bahwa desa harus mempunyai sebuah basis data terpadu yang cepat dan mudah diakses untuk menjamin efektivitas penanganan masalah kebencanaan.

Maka untuk mewujudkannya, kami mengadakan serial pelatihan di 6 desa dari 4 kabupaten di sekitar Gunung Merapi. Kami memfasilitasi para pegiat pengurangan risiko bencana untuk belajar bersama bagaimana mengumpulkan data yang berupa aset desa, kependudukan, kelompok rentan, dan pengetahuan pengurangan risiko bencana serta pembuatan peta kebencanaan desa. Data dan informasi ini kemudian dihimpun dalam SID yang dapat diakses semua warga dan menjadi basis data terpadu dalam penanganan peristiwa kebencanaan. Selain mengumpulkan data dan informasi kami juga memfasilitasi mereka untuk belajar bagaimana menggunakan data dan informasi tersebut. Selain wilayah sekitar Gunung Merapi, kami juga melakukan hal yang sama di sekitar wilayah Gunung Kelud (6 desa di 4 kabupaten) bersama UNDP.

Pelatihan Jurnalistik Tingkat Lanjut bagi Pewarta Warga

Sepanjang 2015, Suara Warga melakukan pelatihan jurnalistik tingkat lanjut di empat wilayah yakni, Mataram (NTB), Palopo (Sulawesi Selatan), Medan (Sumatera Utara), dan Yogyakarta. Selain pewarta setempat, para pewarta dari wilayah lain di wilayah yang sama juga turut dilibatkan. Pelatihan ini dimaksudkan untuk meningkatkan kapasitas jurnalistik para pewarta warga di setiap wilayah tersebut. Sebagian besar peserta pelatihan tingkat lanjut ini adalah para pewarta warga yang tergabung dalam portal suarakomunitas.net. Meski demikian, juga pewarta baru yang ingin ikut belajar bersama. Sebagai portal berita

that a village must have an integrated database, which is highly accessible to ensure the effectiveness of disaster related problem mitigation, is non-negotiable.

To respond those needs we organised serial workshops in six villages in four districts around Mount Merapi. We facilitated the disaster Risk Reduction Implementation in the surrounding area of Merapi and Kelud Mountain the need of accurate data and information become an essential thing to overcome the problems leads by disaster (before, in the time of, and post disaster). Thus, the fact that a village must have an integrated database, which is highly accessible to ensure the effectiveness of disaster related problem mitigation, is non-negotiable.

To respond those needs we organised serial workshops in six villages in four districts around Mount Merapi. We facilitated the disaster risk reduction activists to learn together on how to collect several basic data such as village assets, population, vulnerable groups, and the risk reduction knowledge and make a village disaster map. Not only facilitating them how to collect data and information we also facilitated them to learn how to use that data and information.

We also organised the same program around Mount Kelud (six villages in four districts) along with UNDP.



Untuk meningkatkan kapasitas jurnalistik, Suara Warga menggelar pelatihan jurnalistik tingkat lanjut di Palopo, Sulawesi Selatan.

komunitas, suarakomunitas.net selalu terbuka dengan keterlibatan pewarta-pewarta baru sejauh memiliki semangat yang sama, yakni mendedikasikan aktivitasnya untuk warga.

Kegiatan ini juga bertujuan untuk menyegarkan kembali cara pandang para pewarta mengenai jurnalisme warga dan visi dari suarakomunitas.net. Dengan adanya pembekalan ini, tulisan para pewarta diharapkan meningkat secara kualitas maupun kuantitas (lihat grafik). Aktivitas ini sejalan dengan visi kami yang hendak menjadikan suarakomunitas.net sebagai portal berita komunitas yang terpercaya.

Sebagai rangkaian akhir dari pelatihan jurnalistik tingkat lanjut, kami mengadakan lomba fotografi dan tulisan jurnalistik dengan tema "Perempuan dan Lingkungan". Lomba ini bertujuan merangsang para pewarta warga untuk segera mempraktikkan materi baru yang diperoleh dalam pelatihan, serta mengasah kepekaan mereka terhadap berbagai persoalan yang dihadapi perempuan.

Pelatihan Audio Pengelolaan Informasi Kebencanaan (APIK)

Inti dari mitigasi bencana adalah membangun kesadaran semua pihak mengenai potensi ancaman bencana dan bagaimana langkah yang harus dilakukan, baik sebelum, saat, maupun sesudah terjadi bencana. Kami menyadari bahwa membangun kesadaran bukan sebuah proses yang singkat.

Maka, bersama 20 radio komunitas di sekitar daerah rawan bencana (Gunung Merapi, Gunung Kelud dan Gunung Sinabung) kami melakukan rangkaian pelatihan pengelolaan informasi kebencanaan. Radio-radio komunitas tersebut memiliki peran sentral dalam siklus informasi kebencanaan di wilayah mereka.

Dengan menggunakan aplikasi terbaru kami, APIK (Audio Pengelolaan Informasi Kebencanaan), kami mencoba memudahkan

Advanced Journalism Training for Citizen Journalists

During 2015, Suara Warga organized several journalism trainings in four areas including Mataram (NTB), Palopo (South Sulawesi), Medan (North Sumatera), and Yogyakarta. Besides the local citizen journalists, the journalists from the other region was also involved. This training is aimed to improve journalism capacity of citizen journalist joined with suarakomunitas.net. New members of this portal were also welcomed to learn together in the sessions. As a community news portal, suarakomunitas.net always remains open to any involvement of new citizen journalists, as long as they have the same spirit, which is to dedicate their activity to the society.

These trainings also aimed to refresh the perspective of journalists regarding citizen journalism and the vision of suarakomunitas.net. Through this training, the output of those journalists was expected to increase in terms of quality and quantity (see the chart). These activities were in line with our vision, which is to make suarakomunitas.net as a trusted community news portal.

As a closing part of the advance journalism training series, we organised a photography and journalistic writing competition with the theme "Women and the Environment". This competition aims to stimulate the citizen journalist to immediately practice the new material acquired in the trainings, as well as sharpen their sensitivity to various problems faced by women.

Workshop on Disaster Management Audio Materials (APIK)

The core of disaster mitigation is to raise individual awareness on potential disaster risk and what steps to be taken before, at the time of, and after the disaster. We realized that raising society's awareness is not a short process.



Papan informasi sederhana ini menjadi media untuk menguatkan alur penyebaran informasi dan pengetahuan komunitas perajin tenun di Sumba Barat Daya, NTT .



para pegiat radio komunitas tersebut dalam mengelola, menyalurkan, dan berbagi mengenai informasi kebencanaan. Aplikasi ini diharapkan menjadi media yang dapat memperluas jangkauan penyebaran pengetahuan dan kewaspadaan akan bencana di sekitar kita.

Pengenalan Peran dan Manfaat Media Komunitas bagi Komunitas Perajin Tenun di Kodi Utara, Sumba Barat Daya

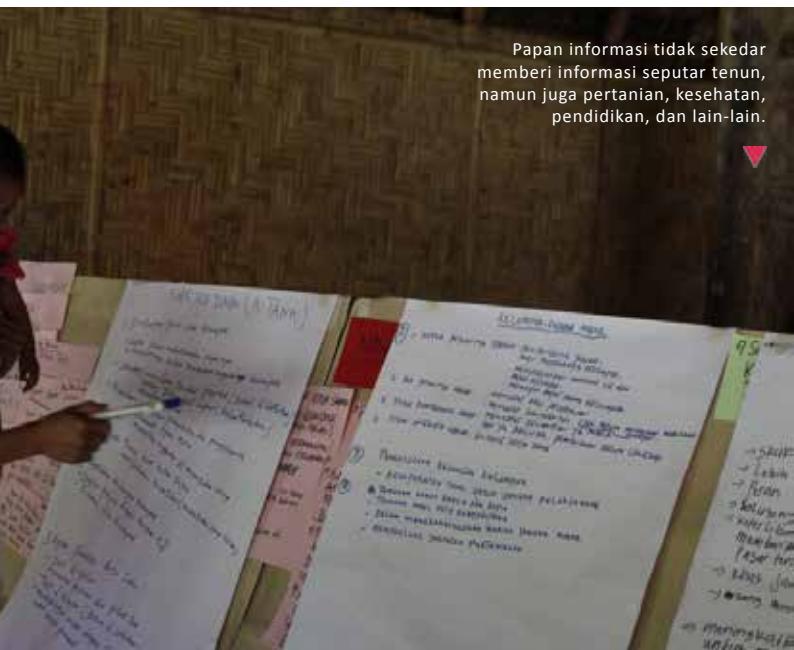
Bersama dengan komunitas perajin tenun Kodi Utara, Sumba Barat Daya, Nusa Tenggara Timur kami melakukan pemetaan jenis media komunitas yang sejauh ini telah digunakan oleh mereka. Sebagai titik awal, sebagian besar dari mereka menggunakan forum warga sebagai salah satu dari ragam media komunitas. Fungsi forum sebagai ruang komunikasi kelompok menjadi media yang populer untuk berbagi pengetahuan

Thus, with 20 community radios surround the disaster prone areas (Mount Merapi, Mount Kelud and Mount Sinabung) we conducted a series of workshops about disaster information management. Those community radios have the central role of disaster related information cycle in their neighbourhood.

Using our latest application, APIK (Disaster Management Audio Materials), we tried to ease the radio community activists's work to manage, transfer, and share various disaster information. This application is expected to be the media reaches out wider area to share the knowledge and raise the awareness upon disaster surround us.

Introduction to the Role and Benefit of Media Community for Artisans Weaving in North Kodi, South-Western Sumba

Along with artisans weaving community in



Papan informasi tidak sekedar memberi informasi seputar tenun, namun juga pertanian, kesehatan, pendidikan, dan lain-lain.

dan informasi seputar lingkungan mereka. Tidak hanya membahas seputar produksi dan pasar tenun, tetapi juga topik keseharian seperti pemanfaatan apotek hidup, pupuk organik untuk tanaman sayur, pendidikan serta pemenuhan gizi anak, dan lain-lain. Melalui forum kelompok yang dilakukan secara rutin ini, maka usaha kelompok untuk meningkatkan kapasitas diri dapat tercapai.

Guna menguatkan alur penyebaran informasi dan pengetahuan melalui forum kelompok tersebut, dibutuhkan media penunjang lain yaitu papan informasi. Papan informasi dapat menjadi rujukan bagi kelompok sekaligus warga secara umum. Manfaat yang didapatkan oleh komunitas ialah terkelolanya informasi seputar kebutuhan kelompok serta menjadi medium penyebaran informasi seputar kebijakan desa, kesehatan, pendidikan, dan lain-lain. Yang menarik adalah mereka juga menyediakan akses bagi warga yang

North Kodi, South-western Sumba, NTT, we mapped the type of media community which were they utilized so far. As a starting point, most of them used citizen forum as one of the media. The forum has become a popular medium to share their knowledge and information about their neighbourhood. Not only discussing about the woven clothes production and market, they were also talking about daily topics such as the use of living pharmacy, organic fertilizer for the vegetable plants, education, and the fulfilment of children's nutrition. Through this community forum which is regularly held, the endeavour to build the capacity can be reached.

To empower the information sharing process and knowledge through the community forum, another kind of media is needed, especially an information board. This information board can be a reference for the community members and society in general. The benefit for the community is that the information on village regulation, health and education are managed. The other interesting thing is that they also provided the access for the citizens unable to write and read to utilize the information board.

In addition, to broaden the knowledge of the community we also introduced current popular media such as social media, audio, video, and other kind of media. We realized that such popular media were not well-operated yet, but we believed that the knowledge about those media would be useful for them to open the horizon of their information.

Gender Mainstreaming Workshop

As a small business person, most of the women have a high workload. As to, in the domestic sphere, make sure that all necessity of the family is fulfilled to provide the financial support to the family. Such things became daily activity of the artisan weaver on Homba Karipit, Kandahu Tana and Kalena Ronggo, North Kodi,



Mengenalkan kesetaraan gender yang mengacu pada hak, tanggung jawab, peluang untuk mengembangkan kompetensi para perempuan perajin tenun.

tidak bisa menulis dan membaca untuk dapat menggunakan papan informasi tersebut.

Tidak hanya itu. Untuk memperluas wawasan komunitas kami juga mengenalkan berbagai media populer saat ini seperti media sosial, audio, video, dan lain-lain. Kami menyadari bahwa media-media populer saat ini mungkin belum dapat mereka kuasai penggunaannya namun pengetahuan tentang hal itu akan sangat membantu membuka cakrawala informasi komunitas di sana.

Pelatihan Pengarusutamaan Gender

Sebagai pelaku usaha kecil, sebagian besar kaum wanita memiliki beban kerja yang tidak sedikit. Mulai dari urusan domestik seperti memastikan segala kebutuhan keluarga dapat terpenuhi dengan baik, hingga aktivitas untuk memenuhi kebutuhan finansial keluarga. Hal tersebut menjadi keseharian para perajin tenun dari Desa Homba Karipit, Kandahu Tana dan Kalena Rongngo, Kecamatan Kodi Utara, Kabupaten Sumba Barat Daya, Nusa Tenggara Timur.

Diskusi tentang ragam peran dalam rumah tangga menjadi bagian dari topik yang menarik antusias komunitas. Pengenalan kesetaraan gender yang mengacu pada hak, tanggung jawab, peluang untuk mengembangkan profesi mereka selaku perajin, serta penghargaan di dalam kehidupan (keseharian) dan usaha.

Hasil dari diskusi tersebut menyebutkan bahwa sebagian besar tugas rumah tangga semestinya menjadi tanggung jawab bersama baik laki-laki maupun perempuan. Pembagian kerja di dalam rumah tangga, sebagai pengasuh anak misalnya, tidak harus dilakukan oleh para wanita, namun bisa juga dilakukan oleh kaum pria. Tidak hanya itu, penjelasan peserta terkait pembagian peluang kerja dalam usaha tenun disebutkan bahwa pihak pria diharapkan mampu menunjang proses produksi pemintalan tenun

South-western Sumba, Nusa Tenggara Timur.

The discussion of the various roles in a household became a topic attracting community enthusiasm. The introduction of gender equality derived from the right, responsibility, and the chance to accelerate and appreciate their profession as a weaver in their work and daily life.

The result of the discussion showed that the greater part of daily work in the household should become shared-responsibility between the man and woman. The division of work in the household as the child bearer, for instance, is not always the duty of woman. It can be managed by the man. Not to mention, the participant's explanation regarding work division in the woven clothes business mentioned that the men were expected to support the production and marketing process.

Tina (28), one of the weaver from Kandahu Tana, stated that regarding the role as an artisan weaver, the women should get the chance to directly distribute the product to the market so that they know how the condition of their product marketing and later able to observe the product variations the market displays. Without the chance to directly observe the market condition, it will be hard for them to expand and develop their business. Lusia (24), the weaver from Kalena Rongngo asserted that one of the man's roles is supposed to support the women's activity in developing themselves outside their function as a house wife. For instance, when there is a chance to join the capacity building program, the household chores (such as taking care of the children, farming, and such) will be maintained by the husband as a partner in the family. She further mentioned that the responsibility and the burden of work are not fully equal, but at least there should be a conviction which is mutually beneficial between men and women, especially in handling the household needs.

Kami memfasilitasi pengembangan dan pelatihan SID baik melalui skema formal maupun mandiri seperti dalam Training of Trainer SID untuk Forum Desa Gunungkidul di kantor CRI.



serta pemasaran produk mereka.

Tina (28), salah satu penenun dari Desa Kandahu Tana menyebutkan, dalam peran sebagai perajjin, perempuan perlu mendapatkan kesempatan untuk melakukan penjualan langsung ke pasar agar mereka mengetahui bagaimana kondisi pasar produk mereka serta meninjau ragam produk yang dijual di pasaran lokal tersebut. Tanpa adanya kesempatan untuk meninjau langsung kondisi pasar tersebut, maka akan sulit bagi para wanita untuk mengembangkan usaha tenun mereka. Lusia (24), penenun dari Desa Kalena Ronggo juga menegaskan bahwa peran laki-laki semestinya juga mendukung kegiatan para wanita untuk mengembangkan diri di luar fungsinya sebagai ibu rumah tangga. Misalnya, ketika ada kesempatan pelatihan penguatan kapasitas diri seperti yang tengah diselenggarakan tersebut, maka pekerjaan rumah tangga (mengurus anak, ternak, dsb) akan diserahkan pada suami sebagai mitra dalam keluarga. Ia juga menyebutkan bahwa tanggung jawab serta beban

ASSISTANCE

Assistance for the Village

Information System Practitioners

SID is an open initiative in which its development and implementation we have been facilitated since 2009. Every year, tens to hundred villages involved in this initiative. In February 2015 some 1599 villages from 46 Regency/ City in 11 provinces have been recorded has implemented SID. Some part of the region has started SID initiative through a formal program scheme involving our partners and us; meanwhile the other part of the region has started SID independently.

During 2015, continuing our initiative, we always maintained a relationship with everyone interested or has implemented this initiative in their village or region. Besides working through the formal program scheme, we used every communication means to monitor and assist the use of SID. Our field assisting and monitoring program during 2015 has been implemented in several villages

kerja memang tidak sepenuhnya dapat setara, namun paling tidak, ada semacam kesepakatan yang saling menguntungkan antara laki-laki dan perempuan, khususnya di dalam mengelola kebutuhan rumah tangga.

PENDAMPINGAN

Pendampingan Bagi Desa-Desa Penerap Sistem Informasi Desa (SID)

SID merupakan prakarsa terbuka dimana kami memfasilitasi pengembangan dan pelatihan penerapannya sejak tahun 2009. Setiap tahun, puluhan hingga ratusan desa tergabung dalam prakarsa ini. Tercatat, hingga bulan Februari 2016 ada 1599 desa di 46 kabupaten/kota di 11 provinsi telah menerapkan prakarsa SID. Sebagian dari jumlah tersebut memulai prakarsa SID melalui skema program formal yang melibatkan kami atau mitra kami, sedangkan sebagian lainnya memulai prakarsa SID secara mandiri.

Sepanjang tahun 2015, melanjutkan prakarsa yang sudah kami mulai selama ini, kami selalu menjalin hubungan baik dengan siapapun yang tertarik ataupun

in Gunungkidul, Bantul, Kebumen, Magelang, Klaten, Temanggung, Jombang, Sidoarjo, Blitar, Kediri, Central Lombok, and North Lombok. The aim was to ensure SID application in those villages covers a wide range benefit aspect that we have been agreed upon at the beginning of initiation.

Our assisting and monitoring process was conducted through online communication channel. We provided SID initiative learning materials in <http://lumbungkomunitas.net> and portal <http://sid.web.id>. We openly served interactive communication for the activists and SID practitioners through online the forum, for instance Sistem Informasi Desa Group on Facebook (<http://facebook.com/group/sisteminformasidesa/>). This group of 2300 members from various regions and backgrounds provides an interactive space to learn about SID actively and intensively. Each member is able to share their knowledge and SID implementation experiment of SID, technically or functionally. The communication enriches and strengthens SID initiative as the base of supporting community resource



Kami menggunakan semua jalur komunikasi yang ada untuk memantau dan mendampingi pemanfaatan SID di lapangan.

telah menerapkan prakrasa ini di desa atau daerahnya. Selain melalui skema program formal, kami menggunakan semua jalur komunikasi yang ada untuk melakukan pemantauan dan pendampingan pemanfaatan SID. Kegiatan pemantauan dan pendampingan langsung di lapangan selama tahun 2015 kami lakukan di desa-desa di wilayah Kabupaten Gunungkidul, Bantul, Kebumen, Magelang, Klaten, Temanggung, Jombang, Sidoarjo, Blitar, Kediri, Malang, Lombok Tengah, dan Lombok Utara. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa proses penerapan SID di desa-desa tersebut dapat mencakup seluruh aspek manfaat yang telah kami sepakati bersama setiap awal inisiasi.

Proses pemantauan dan pendampingan penerapan SID juga kami lakukan melalui kanal komunikasi *online*. Kami menyediakan bahan-bahan pembelajaran tentang prakrasa SID di laman <http://lumbungkomunitas.net> dan portal <http://sid.web.id>. Komunikasi interaktif bagi para pemerhati dan pegiat SID secara terbuka kami layani melalui forum *online*, seperti Grup Facebook Sistem Informasi Desa (<https://www.facebook.com/groups/sisteminformasidesa/>). Forum *online* seperti di grup Facebook yang telah beranggotakan lebih dari 2.300 orang dari berbagai daerah dan latar belakang ini membuka ruang interaksi pembelajaran SID yang sangat aktif dan intensif. Setiap anggota grup mampu saling berbagi pengetahuan dan pengalaman penerapan SID, baik dari sisi teknis maupun sisi pemanfaatan. Hal inilah yang semakin memperkaya dan memperkuat prakrasa SID sebagai landasan untuk mendukung kerja-kerja pengelolaan sumberdaya komunitas di tingkat desa dan kawasan.

management in village or regional level.

Interestingly, in 2015 there was a student of UN Semarang who discussed SID with us. In the same year he and his friends conducted Student Study Service focusing on the application of SID in Candirejo, Batang District.



Pendampingan bertujuan untuk memastikan bahwa proses penerapan SID di desa-desa tersebut dapat mencakup seluruh aspek manfaat yang telah kami sepakati bersama setiap awal inisiasi.

Pendampingan Penulisan Terhadap Jurnalis Warga suarakomunitas.net

Suarakomunitas.net memiliki 300 lebih pewarta aktif. Setiap bulannya lebih dari 100 artikel (berita, pendapat, pengalaman, karya sastra) diunggah di portal ini. Pendampingan teknis yang kami lakukan antara lain berupa membantu penyuntingan dari para editor. Juga memberi masukan terhadap kode etik jurnalistik. Meski para pewarta terbilang sudah cukup mandiri, tim Suara Warga tetap melakukan pendampingan melalui komunikasi *online* maupun *offline*.

Proses pendampingan tidak melulu melalui proses yang formal, bahkan seringkali informal. Misalnya, pendampingan melalui modus *online*, para pewarta memanfaatkan media sosial dan layanan pesan ringkas untuk berkomunikasi. Sementara proses pendampingan *offline* dilakukan saat ada pertemuan terencana seperti pelatihan atau kunjungan ke daerah. Proses pendampingan intensif dilakukan untuk memastikan agar kualitas berita di suarakomunitas.net terjaga.

Writing Assistance for the Citizen Journalist at suarakomunitas.net

Suarakomunitas.net has more than 300 active journalists. Every month more than 100 articles (news, opinion, sharing, and literary works) are uploaded in this portal. Even though those journalists can be considered as autonomous, Suara Warga team keeps assisting the work through online and offline process. This process is not always in a form of a formal communication. Often, it is conducted in an informal situation. For instance, during the assistance through online mode, the journalists utilize the social media and short message service to communicate. Meanwhile the offline assistance is done through planned meetings such as trainings and visits. The intensive assistance process is conducted to ensure the quality of the news in suarakomunitas.net are maintained and controlled.

Kami mendampingi pewarta warga seperti membantu penyuntingan para editor dan memberi masukan terhadap kode etik jurnalistik baik secara *online* maupun *offline*. ►



OVERVIEW SUARAKOMUNITAS.NET 2015

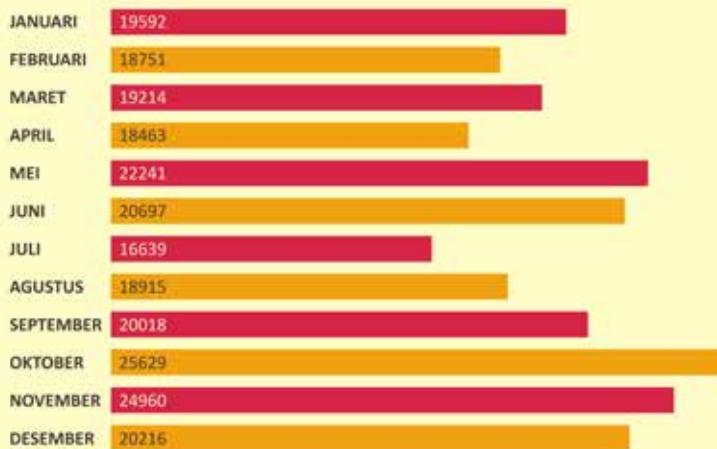
SEBARAN



ARTIKEL



TINGKAT KUNJUNGAN



Kami mendampingi para perajin tenun dengan menggali potensi mereka dalam upaya meningkatkan kualitas dan penjualan produk tenun baik di pangsa pasar nasional maupun internasional



Peluang dan Tantangan Usaha Perempuan Pelaku Usaha Kecil Tenun di Kodi Utara, Sumba Barat Daya

Pasar tenun di kawasan Indonesia timur, masih terbuka peluang bagi pengembangan di sektor produksinya. Mengingat, tingginya tingkat permintaan konsumen pada skala lokal sekaligus internasional. Beberapa temuan di lapangan menunjukkan mayoritas penjualan produk tenun para perajin di Kodi Utara masih mengutamakan permintaan pasar lokal. Hanya sebagian dari mereka saja telah melayani pemesanan dari luar daerah.

Bersama dengan kelompok perajin tenun lokal, kami turut serta dalam ranah peningkatan kapasitas pelaku usaha kecil. Pelatihan dilakukan dengan menggali kekuatan dan kelemahan pribadi anggota kelompok sebagai seorang pengusaha. Proses mengidentifikasi ciri-ciri kewirausahaan ini dibutuhkan bagi perempuan yang ingin

Opportunities and Challenges of Female Artisans Weaver in North Kodi, Southwestern Sumba

Woven clothes market in the Eastern part of Indonesia is wide open for the further development of the production sector. The fact is they have a high demand both from domestic and foreign costumer. Some findings in the field showed that the majority of product sold in North Kodi still prioritizing the local market demand and only half of them providing for the demand from outside region.

Along with the local weaver community, we organised the capacity building process of the micro business person. The trainings were held to find the strength and the weak part of the community member as a business person. This business identification process is needed by the woman who wants to increase their competence in expanding business.



meningkatkan keterampilan kewirausahaan mereka.

Diketahui bahwa pilihan pasar luar negeri lebih mengarah pada tenun yang menggunakan bahan dasar alami. Di samping harga jual yang lebih tinggi karena proses produksi yang membutuhkan waktu lebih lama dari tenun berbahan dasar kimia (industri), nilai positif lain yang dapat diberikan dari tenun buatannya adalah semangat untuk menjaga kearifan lokal. Dengan menggunakan bahan dasar alami, maka secara tidak langsung para perajin juga turut melakukan konservasi terhadap ragam tanaman lokal yang kini sudah jarang ditemui. Misalnya tanaman Puli, Kapaka, dan beberapa jenis tanaman lainnya yang saat ini sudah jarang sekali ditemukan di kawasan tersebut. Padahal, kalau ditilik dari kesejarahan kolektif di Kodi Utara, tanaman-tanaman tersebut dahulu mudah sekali ditemukan di lingkungan rumah warga, karena selain berfungsi sebagai

▲
Tenun alami menjadi pilihan pasar luar negeri karena menggunakan bahan dasar alami dari tanaman lokal.

It is known that the international market targeting the woven clothes made from natural ingredients. Besides the higher selling price, because the production process takes more time than the chemical-based woven clothes, other positive values of the woven clothes is the spirit of preserving the local wisdom. By using the natural ingredients they indirectly conserve of the various local plants that are now rarely seen; such as Puli, Kapaka and other plants are recently rarely found in the region. Whereas, if we observe more about the collective history in North Kodi, those plants were easily found surround the society's home, because it was used as a dye plant as well as living pharmacy.

bahan perwana alami, tanaman tersebut berfungsi juga sebagai apotek hidup.

Selama proses diskusi berlangsung, peserta berbagi pengalaman terkait usaha untuk melestarikan nilai lokal melalui pembuatan tenun organik, di antaranya: tidak tersedianya bahan baku di sekitar mereka, sehingga mengharuskan mereka untuk mencari di desa lainnya, minimnya pengetahuan mengenai proses produksi tenun dengan menggunakan bahan dasar alami, serta keterampilan dalam teknis pewarnaan tenun dengan bahan dasar alami. Kondisi tersebut menjadi tantangan tersendiri para perajin tenun di tengah peluang yang masih terbuka lebar untuk meningkatkan penjualan produk mereka di pangsa pasar nasional maupun internasional.

Rencana Kerja Kelompok untuk Produksi Tenun Organik

Guna merealisasikan cita-cita kemandirian ekonomi komunitas, kelompok perajin tenun ini kemudian didukung untuk mengolah kreasi produk tenun dengan menggunakan bahan dasar alami. Pendekatan persiapan produksi dilakukan melalui metode curah gagasan. Sesi ini bertujuan untuk mendorong kreativitas peserta dalam menghasilkan ide serta berlatih curah pikiran dalam mengembangkan gagasan usaha bersama kelompok. Maria (48) ketua kelompok dari Desa Homba Karipit menjelaskan bahwa sebagian besar anggota kelompoknya memiliki beberapa bahan baku yang diperlukan sekaligus keterampilan serta pengalaman dalam proses pencampuran pewarna alami tenun.

Dari sana para peserta mulai memahami peran dan manfaat adanya kelompok. Masalah yang dihadapi seperti minimnya ketersediaan serta keterampilan untuk mengolah bahan baku tersebut dapat terselesaikan dengan pembagian peran kerja antar anggota untuk saling melengkapi bahan baku yang tersedia di masing-masing desa serta berbagi pengetahuan tentang proses produksi.

During the discussion the participants shared their experience regarding their effort to preserve the local values through making organic woven clothes, for example, raw material scarcity surround them, that forced them to seek the material in the neighbouring villages, limited knowledge on the process of waving using the natural ingredients, and the skill of colouring technique using natural ingredients. Those conditions became a challenge for the weaver in the midst of open opportunity to raise the distribution and market in the national or even international market.

Group Work Plan to Produce Organic Woven Clothes

In order to generate community economic independence, we supported the artisan weaver community in North Kodi to produce woven clothes using natural ingredients. An approach to production preparation was done through the brainstorming method. This session aimed to encourage the creativity of the participants in producing more ideas, and make them habituated to brainstorm in developing business ideas in a group. Maria (48) the group leader from Homba Karibit explained that most of the members of her group have some specific raw materials needed, the skill, and experience in woven clothes dyeing process using natural colour.

Starting from the project, the participants started to realize the role and benefit of a group. The problem they face such as the low skill to process the raw material can be overcome through the division of work role of each member to complete the raw material that is available in each village and to share the knowledge about the production process.

Optimalisasi Peran Radio Komunitas sebagai Media Pengetahuan Pengelolaan Wisata Lokal

Terdapat beberapa desa wisata di kawasan Borobudur yang sering dikunjungi oleh wisatawan, salah satunya yaitu Dusun Barepan, Desa Wanurejo. Dusun ini berjarak 600 meter dari Candi Borobudur dan menjadi pintu gerbang masuk menuju Candi Borobudur.

Namun, belum adanya pemetaan terhadap jenis usaha yang dapat dikelola lebih lanjut, menjadi fokus dari peran pendampingan komunitas radio MGM 107.7 FM Borobudur. Langkah tersebut mengawali pengelolaan segala potensi yang ada, guna mengembangkan ragam wisata yang nantinya dapat memberikan manfaat bagi warga di sekitarnya.

Dengan memanfaatkan program siaran Karma Wibangga (*on-air*), maka beberapa catatan serta rekomendasi yang telah dihasilkan dari diskusi publik dengan warga desa tersebut menjadi bahan informasi yang dapat didengarkan pula oleh warga di wilayah yang berbeda. Tidak hanya itu, dengan terbukanya ruang dialog melalui SMS (*Short Message Service*), para pendengar dari desa tetangga yang ingin membagikan saran serta pengalamannya terkait tema wisata berbasis komunitas dapat saling berinteraksi. Selain itu, MGM FM juga mengundang partisipasi warga lainnya untuk mengikuti kegiatan non-siaran (*off air*) dengan tajuk yang serupa. Pertemuan serta obrolan ringan bersama warga yang telah dilakukan sejauh ini dirasa dapat menunjang terjadinya tukar gagasan serta memaksimalkan peranan radio komunitas (rakom) sebagai media belajar warga.

Optimizing Community Radio Role as Knowledge Medium for Local Tourism Management

There are many tourists' favourite villages in Borobudur, including Barepan sub-village in Wanurejo. This sub-village located 600 meters from the Borobudur temple became the entrance gate to enter the temple.

However, because the business types in Borobudur, which is possible to be further developed, have not been mapped yet, MGM 107.7 FM Borobudur radio community focused its assistance on that issue. This step initiated all possible potency in Borobudur managed, in order to develop various types of tourism that later can bring more benefits for society.

Using the Karma Wibangga on-air program, some notes and recommendations were produced from public discussions. The information gathered turned into broadcast materials that can be listened to various societies in different area. Not to mention, the open dialogue space through short message service, the listeners from neighbouring villages that is determined to give advice and share their experience regarding community based-tourism is able to discuss and connect. Not only that, with the open dialogue space through short message service, the listeners from neighbouring villages that are willing to give advice and share their experience regarding community-based tourism can make a further interaction.

In addition, MGM FM also invites the society participation to join the off-air activities with the same theme. The meeting and light conversation with the society is useful for supporting the process of idea sharing and maximizing the role of community meeting as a society learning medium.

MEMBUKA JEJARING BARU

Jejaring Pegiat Ekonomi Kecil Berbasis Komunitas

Pengembangan wisata berbasis komunitas mensyaratkan adanya kolaborasi yang kuat di antara banyak pihak. Pemerintah desa, pengelola jasa penginapan, perajin, pelaku seni, dan media komunitas tidak bisa berjalan sendiri-sendiri. Forum Wisata Barepan, Borobudur, digagas untuk menutup celah dan menguatkan kolaborasi tersebut.

Untuk menciptakan permintaan pasar, maka pengelola wisata berbasis komunitas harus mampu mewujudkan ide-ide kreatif yang mampu membuat wisatawan enggan berpaling dari mereka. Selain itu perluasan jaringan dengan menggandeng para *stakeholder* wisata daerah juga harus dilakukan untuk membuka pasar yang lebih luas. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi kami bersama Forum Wisata Barepan selama satu tahun terakhir.

Memperkuat Partisipasi dan Jaringan dalam Melakukan Pengelolaan Wisata Berbasis Komunitas

Wisata berbasis komunitas ini digagas untuk menghidupkan serta mengembangkan industri kecil (rumah tangga) yang bertumpu pada potensi lokal. Selama ini, potensi lokal di sekitar wilayah Borobudur belum dikembangkan secara optimal. Pemerintah daerah dipandang belum serius dalam memberdayakan segala potensi tersebut. Padahal jika potensi itu dikembangkan, hal itu akan bisa meningkatkan kemakmuran warga sekitar Borobudur.

Untuk mengoptimalkan segala potensi yang ada, dibutuhkan kerjasama berbagai pihak. Wujud nyata dari kerjasama tersebut nantinya akan tampak melalui proses koordinasi antar-*stakeholder* wisata dusun, seperti pengelola jasa penginapan, pelaku kerajinan tangan, dan sebagainya. Selain itu, kerjasama tersebut juga

EXPANDING NEW NETWORK

Community-Based Micro Business Network

The development of community-based tourism requires strong collaboration of all parties. Village official, lodging entrepreneurs, craftsman, artist, and community media cannot stand alone. Barepan and Borobudur tourism forum was built to close the gap and to strengthen the collaboration.

In creating a demand the manager of community-based tourism should bring creative ideas into reality which able to attract more tourists and make them reluctant to turn away. Not to mention, the effort to expand the network by coordinating with more local tourism stakeholders should be taken to open up a broader market. This is our challenge with the Barepan Tourist Forum in the recent years.

Strengthening the Participation and Network in Conducting Community-Based Tourism Management

We organize community based tourism to revive and develop small industries (household) which is using local potential as the foundation. Recently, the local potential in the area around Borobudur yet developed. The local government has not deemed serious in empowering all that potential. And if we optimise all that potential, the prosperity of the people around Borobudur will not only a dream.

To optimize all the potential, it needs cooperation of various parties. Concrete manifestation of such cooperation will be visible through the inter-stakeholder coordination processes, such as lodging services manager, handicraft artists, etc. In addition, the cooperation will also be an opportunity to open a communication space between them.

In addition to developed local community capacity on tourism potential management, our target through these activities is to open an

akan membuka peluang untuk membuka ruang komunikasi yang selama ini tidak berlangsung secara optimal.

Selain mengembangkan kapasitas komunitas setempat dalam mengelola potensi wisatanya, target yang ingin dicapai melalui kegiatan ini adalah terbukanya jaringan informasi dengan para stakeholder wisata (agen perjalanan, penginapan, dll) yang dapat menjadi bagian dari sistem pemasaran wisata Dusun Barepan. Dengan kata lain, kegiatan pasar komunitas ini merupakan bagian dari promosi wisata Dusun Barepan yang membuka peluang bagi publik (domestik maupun internasional) untuk datang serta mengapresiasi destinasi wisata yang mengangkat kearifan lokal khas Desa Borobudur.

Pengelolaan wisata berbasis komunitas juga dilakukan dengan memanfaatkan SID sebagai media untuk menyebarluaskan informasi kepariwisataan di semua desa penerap SID yang memiliki potensi wisata. Secara lebih khusus, hal ini dilakukan oleh Desa Pasir, Kebumen, sejak 2015. Hasilnya adalah pengurangan tingkat pengangguran dan penambahan kas desa. Sementara untuk Desa Dlingo di Bantul, ada inisiatif untuk mengelola wisata yang melibatkan semua warga dalam pengelolaannya. Salah satu potensi unggulan di Dlingo adalah air terjun Lepo. Sebelum dikenalkan melalui laman SID, tempat itu dipandang sebelah mata oleh warga. Penerapan SID di Nglanggeran, Gunungkidul tidak hanya digunakan untuk promosi pariwisata melalui laman desa, namun juga tentang geo konservasi. Desa Karang Bajo di Lombok Utara juga memanfaatkan laman desa berbasis SID untuk mengabarkan potensi budaya desa adat, selain untuk pelayanan publik bagi warga desa.

Jejaring Perpustakaan Komunitas

Perpustakaan komunitas dan radio komunitas merupakan lembaga penyedia, pengelola, dan diseminasi informasi dan pengetahuan yang

information network with tourism stakeholders (travel agent, lodging, etc.) that can take a part of the marketing system Barepan Hamlet tourism. In other words, the community market activity is part of the promotional Barepan hamlet tourism, which opens up opportunities for the public (domestic and international) to come and appreciate the tourist destination that promotes local wisdom of Borobudur village.

Community Library Network

Community library and community radio are the organization that provide, manage and disseminate organization information managing by society. However, those two organizations still run on their own path in the effort of information and knowledge fulfilment for society. How if those two organizations work together in providing, managing and sharing the knowledge to society? This inspired us to organise some training on audio book production at the end of 2015. Through this activity, the two institutions started to make a network and the new vision. Not only producing audio books, they also shared the responsibility in disseminating knowledge and network. Using this audio book they distributed the knowledge in their community in a new way.

Strengthening the Citizen Journalist Network with the Alliance of Independent Journalists (AJI) in Many Regions

Along with advanced journalism training, we also equipped the citizen journalists with the knowledge about legal protection for citizen journalists. The aim is to make them aware with the legal system underlying citizen journalism activity. Essentially every citizen has the right to give and to get information (article 28 of the 1945 Constitution), but in the reality citizen journalists often face difficulties to acquire information in the field. Therefore, legal literacy for the citizen

dikelola oleh masyarakat. Namun, keduanya masih berjalan sendiri-sendiri dalam pemenuhan informasi dan pengetahuan bagi masyarakat. Bagaimana jika kedua institusi ini bergerak bersama dalam menyediakan, mengelola, dan menyebarluaskan pengetahuan ke masyarakat? Hal inilah yang menginspirasi kami untuk melaksanakan pelatihan produksi buku audio pada akhir tahun 2015 lalu.

Melalui kegiatan ini kedua institusi tersebut merintis jaringan dan misi baru. Tidak hanya memproduksi buku audio, melainkan berbagi peran dalam memperluas jangkauan penyebarluasan pengetahuan dan jaringan. Dengan buku audio ini, mereka dapat mendistribusikan pengetahuan di komunitasnya menggunakan cara baru.

Penguatan Jejaring Pewarta Warga dengan Aliansi Jurnalis Independen (AJI) di Berbagai Daerah

Bersamaan dengan pelatihan jurnalistik tingkat lanjut, CRI juga membekali para pewarta warga dengan pengetahuan mengenai payung hukum pewarta warga. Tujuannya adalah agar para pewarta warga lebih peka terhadap hukum yang melandasi aktivitas jurnalisme warga. Sejatinya, setiap warga negara memiliki hak untuk memberi dan mendapatkan informasi (UUD 1945 Pasal 28). Namun realitanya, pewarta warga kerap mengalami kesulitan mendapatkan informasi di lapangan. Oleh karena itu, literasi hukum bagi pewarta warga cukup penting agar proses partisipasi warga dalam keberlangsungan masyarakat dan penyelenggaraan negara semakin meningkat.

Dalam agenda ini, CRI melibatkan Aliansi Jurnalis Independen (AJI) di setiap kota yang dijadikan lokasi pelatihan. Pemilihan AJI sebagai mitra adalah karena AJI merupakan organisasi profesi yang sudah menetapkan secara kelembagaan untuk menerima pewarta warga sebagai anggotanya. Langkah yang dilakukan AJI adalah sesuatu yang progresif, sebab pewarta warga tidak memiliki payung hukum yang jelas sehingga rentan berhadapan dengan kasus hukum.

journalists is important so that the continuity of the process of citizen participation in public and state administration is increasing.

In this agenda, we invited the involvement of the Alliance of Independent Journalists (AJI) in every city where the training took place. The reason why we chose AJI is because it is a professional organization that has established an institutional basis for receiving citizen journalist as its members. The steps taken by AJI are progressive, because citizen journalists do not own any clear legal support system that they are prone to deal with legal cases.



Dalam setiap konsolidasi pewarta warga Suara Komunitas, perlindungan hukum selalu menjadi topik utama. ▲

Sekolah SID

Kami selalu menekankan kepada mitra kami bahwa SID bukan sekedar aplikasi, melainkan rangkaian aksi dan komitmen bersama untuk semakin menguatkan desa. Maka untuk memberikan pemahaman yang utuh mengenai SID kami menyusun kurikulum yang bisa dipelajari oleh siapapun dalam sebuah wadah, yakni Sekolah Sistem Informasi Desa (Sekolah SID).

Target dari sekolah ini adalah semua pihak yang peduli dan ingin menguatkan desa mereka. Sepanjang tahun 2015 Sekolah SID sudah diadakan sebanyak 3 kali dengan komposisi peserta yang beragam, mulai dari perangkat desa, lembaga sosial kemasyarakatan, dan warga desa. Keberagaman komposisi ini sangat menunjang penerapan SID karena membangun desa bukan hanya monopoli satu pihak saja.

Sejauh ini Sekolah SID telah melahirkan tidak kurang dari 25 fasilitator SID yang ditargetkan untuk menjadi teman belajar mengenai SID, tidak hanya di desa mereka tapi juga di kawasan sekitar desa mereka.

The School of Village Information

System

We always emphasize on our partners that SID is not a mere application, but a series of actions and shared commitment to empower villages. Thus, to give a more complete understanding about SID we arranged curriculum that can be learned by everybody in one place: Village Information System School.

The target of this school is every party who cares and willing to strengthen their village. Throughout 2015 SID School had been held four times with the wide range of participants, from the village officers, social institutions (NGO), and village resident. The variety of composition supported SID application because we believed that developing the village is not a monopoly of a party.

So far SID School has given birth to no less than 25 SID facilitators that are targeted to be the learning companion to master SID, not only for the society in their village but also those in the neighbouring villages.

Advokasi

Advocacy

Perubahan sosial merupakan hasil dari perpaduan antara kehendak kolektif dan kerja kolektif. Dalam satu tahun terakhir kami merekam berbagai inisiatif dan kehendak kolektif dari warga akan sebuah perubahan menuju keadaan yang lebih baik.

Tidak hanya merekam, bersama warga, kami meramu berbagai kehendak kolektif tersebut dengan mengajak berbagai pihak untuk terlibat dalam kerja kolektif untuk mewujudkan perubahan ke arah yang lebih baik.

KAMPANYE ISU

Mitigasi Bencana Erupsi Merapi Melalui Kesenian

Masyarakat di lereng Merapi adalah masyarakat seni. Beragam karya seni tercipta atas inspirasi dari kemegahan Gunung Merapi. Mulai dari batik, tari-tarian, lukisan, dan lain-lain.

Bersama warga Desa Sidorejo, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah, kami dan Radio FMYY, Jepang, menggelar pentas ketoprak untuk mitigasi bencana. Pentas ini menampilkan kelompok seni lokal, Ngesti Budoyo, dengan membawakan lakon *Sejarah Erenging Gunung Merapi, Asesirah Siyogo Ing Beboyo* (*Sejarah di Lereng Merapi Berjudul Siaga Menghadapi Bencana*). Kami percaya bahwa sebagai kesenian rakyat ketoprak merupakan salah satu media yang efektif untuk mengampanyekan kewaspadaan terhadap bencana.

Di tempat lain, warga Desa Dukun, Kabupaten Magelang, menginisiasi pagelaran seni pertunjukan di sekolah-sekolah dasar. Meskipun hanya dilakukan dua kali di 2015, namun para pegiat mitigasi bencana berencana memperluas kegiatan ini di tahun-tahun berikutnya.

Social change is the result of the combination of collective initiative and collective work. In recent year, we recorded several initiatives and collective will of the society towards a change to the better condition.

Not only recording, together with society, we formulated several of collective work by inviting various parties to involve in a collective work to make a better change.

ISSUE CAMPAIGN

Merapi Mountain Eruption Mitigation through Art

Society surround Mount Merapi is an art society. Various art products were produced in the shade of Merapi Mountain greatness; such as batik, dances, paintings and other art products.

Along with Sidorejo Village, Klaten Regency, Central Java, we and FMYY Radio held a ketoprak performance to mitigate disaster. This performance local art community, Ngesti Budoyo, performing Sejarah Erenging Gunung Merapi, Aserirah Siogo Ing Beboyo (the story in the slope of Merapi Mountain with the title Staying Alert



Partisipasi dalam Peringatan Bulan Pengurangan Risiko Bencana di Solo, Jawa Tengah

Pada bulan Oktober 2015 BNPB (Badan Nasional Penanggulangan Bencana) menggelar acara Peringatan Bulan Pengurangan Risiko Bencana 2015 di Surakarta, Jawa Tengah. Salah satu agendanya adalah pameran yang diikuti 150 lembaga yang bergelut di bidang pengurangan risiko bencana, baik lembaga pemerintah maupun non-pemerintah.

Kami menjadikan acara ini sebagai kampanye pemanfaatan teknologi informasi untuk pengurangan risiko bencana. Sangat penting bagi kami untuk membagi inovasi dan pengalaman kami bersama warga dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk pengurangan risiko bencana.

Selain itu acara ini juga menjadi perekat komunikasi antar pihak yang bergelut di isu pengurangan risiko bencana. Hal ini menjadi penting karena kampanye pengurangan risiko bencana bukan untuk dan oleh satu atau dua pihak melainkan untuk dan oleh semua.

Festival Desa “Menuju Desa yang Mandiri dan Inklusif dengan Tata Kelola Informasi”

Festival Desa “Menuju Desa yang Mandiri dan Inklusif dengan Tata Kelola Informasi” merupakan puncak dari rangkaian kegiatan yang kami lakukan bersama Farsight dan Persani di 11 Desa di Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur. Festival ini menampilkan ragam potensi dari desa-desa tersebut. Kegiatan ini sekaligus menandai peluncuran laman 11 desa yang belajar bersama kami sejak Agustus 2015.

Pemilihan tema “Menuju Desa yang Mandiri dan Inklusif dengan Tata Kelola Informasi Tema” dipilih karena pengelolaan informasi di daerah-daerah tersebut masih harus ditingkatkan lagi. Isu yang dikampanyekan dalam kegiatan ini adalah mendorong transparansi publik dan menghapus

when Facing the Disaster). We believed that as a folk culture ketoprak is one of the effective media to communicate/ campaign and raise their awareness of disaster.

Separately, the residents of Dukun Village, Magelang initiated a performance in several elementary schools. Even if it was only executed twice in 2015, however, the disaster mitigation activists planned to expand this activity in the following years.

The Participation in Disaster Mitigation Month in Solo, Central Java

On October 2015 Indonesian National Board for Disaster Management (BNPB) held Disaster Mitigation Month 2015 in Surakarta, Central Java. One of the agenda is an exhibition from 150 institutions working in mitigation field, both governmental and non-governmental institutions.

We considered this occasion as a campaign of information technology application to help mitigate disaster risk. It is important for us to share our innovation and experience in utilizing information technology to mitigate the risk of disaster to the society.

Not to mention this event served as a communication bridge between the communities who actively involved in mitigation reduction. It is important because the disaster risk reduction campaign is not only limited to the small scope of people but all of the citizens.

‘Toward an Independent and Inclusive Village with Information Management’ Village Festival

Toward an Independent and Inclusive Village with Information Management’ Village Festival is the peak of event series we held with Farsight and Persani in 11 villages in Kupang Regency. This Festival showed various potencies from villages participants. This event was marked by the website launching of 11 villages which learning

Festival desa
Denuju Desa
yang Mandiri
dan Inklusif
dengan Tata
Kelola Informasi
Kupang, Nusa
Tenggara Timur.



stigma ketidakmampuan difabel yang selama ini dianggap tidak mampu.

Partisipasi dalam Kegiatan ACICIS UGM

Pada akhir Agustus, kami kembali berpartisipasi dalam pameran bertajuk "Informasi LSM dan Sukarelawan di Yogyakarta" yang diselenggarakan oleh ACICIS (*Australian Consortium for 'In-Country' Indonesian Studies*) di Fakultas Ilmu Bahasa, Universitas Gadjah Mada. Partisipasi dalam pameran seperti ini adalah salah satu bentuk kampanye aktivitas dan program kepada masyarakat. Kesempatan bertemu dan menguatkan hubungan dengan jejaring yang lebih luas, baik antar lembaga yang mengikuti pameran, komunitas, dan akademisi pun didapatkan dengan mengikuti kegiatan ini. Hal tersebut merupakan tahap awal dalam membangun kolaborasi untuk kegiatan-kegiatan mendatang.

Pada pameran yang sama tahun lalu, salah satu mahasiswi Australia yang tergabung dalam ACICIS, yakni Lushani Wewelwela Hewage tertarik dengan isu kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan. Akhir semester lalu, Lushani menyelesaikan program magangnya di CRI dengan

together with us since August 2015.

We choose 'Toward an Independent and Inclusive Village with Information Management' as the theme was because information management in those regions was needed to be improved. We believe that a good informastion management will promote the public transparency and surely erase the stigma of people with disabilities, whereas Kupang is claimed as a friendly regency for people with different abilities.

Participation in ACICIS UGM Events

At the end of August, we joined an exhibition entitled 'NGO and Volunteer Participation in Yogyakarta' held by ACICIS (Australian Consortium for 'In-Country' Indonesian Studies) in Language Faculty of Gadjah Mada University. Our participation is one of the campaign and programs for society. The chance to meet and strengthen the relation with the wider network, institutions joining the exhibition, communities and academicians was gained by joining this activity as an initial step to build collaboration in the upcoming activity.

In the last same exhibition, one of the students of AVIVIS, Lushani Wewelwela Hewage was attracted to the gender equality and women empowerment. Last semester, this Australian origin student finished her internship in CRI and joined in the Community Market program which highlighted Gender Equality and Women Empowerment in Borobudur through community media.

REGULATION AND POLICIES

Kebumen District's Regional Regulation Number 48 of 2015 regarding Village Information System in Kebumen Regency

We managed the initiative of SID implementation in Kebumen Regency with FORMASI, as a local partner since 2014. We started this initiative in 10 pilot villages and

bergabung dalam program Pasar Komunitas yang menyoroti pada kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan di Borobudur melalui media komunitas.

REGULASI DAN KEBIJAKAN

Perbup Kebumen No 48 Th 2015 tentang SID di Kabupaten Kebumen

Kami mengelola prakarsa penerapan SID di Kabupaten Kebumen bersama FORMASI sebagai lembaga mitra setempat sejak tahun 2014. Prakarsa ini kami awali di 10 desa percontohan dan kemudian direplikasi ke 449 desa oleh Pemerintah Kabupaten Kebumen, melalui kerja bersama Bappeda Kabupaten Kebumen dan Bapermades Kabupaten Kebumen.

Secara khusus, SID digunakan di Kabupaten Kebumen untuk mendukung program penanggulangan kemiskinan sesuai dengan Perda (Peraturan Daerah) Kabupaten Kebumen Nomor 20 Tahun 2012 tentang Pengentasan Kemiskinan. Selain untuk tujuan tersebut, Bupati Kebumen menerbitkan Perbup (Peraturan Bupati) Kebumen Nomor 48 Tahun 2015 tentang Sistem Informasi Desa untuk menjamin keutuhan dan keberlanjutan prakarsa SID di Kabupaten Kebumen. Tantangan prakarsa SID di Kebumen adalah belum adanya forum data di tingkat kabupaten yang dapat memastikan data dari tingkat desa bisa terhubung dengan data dari tingkat kabupaten. Pada tingkat kabupaten, masih ada pekerjaan rumah besar untuk membangun kesesuaian data antar Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang digunakan sebagai rujukan perencanaan pembangunan daerah.

Surat Edaran Bupati Kabupaten Lombok Utara tentang SID

Pemerintah Kabupaten Lombok Utara mulai menerapkan prakarsa pemanfaatan SID sejak tahun 2013. CRI hadir langsung mengawal proses yang difasilitasi oleh Bappeda Kabupaten

later were replicated in 449 villages of Kebumen Regency Government, through cooperation with the Regional Development Planning Agency (Bappeda) and Rural Community Empowerment Agency (Bapermades) of Kebumen Regency.

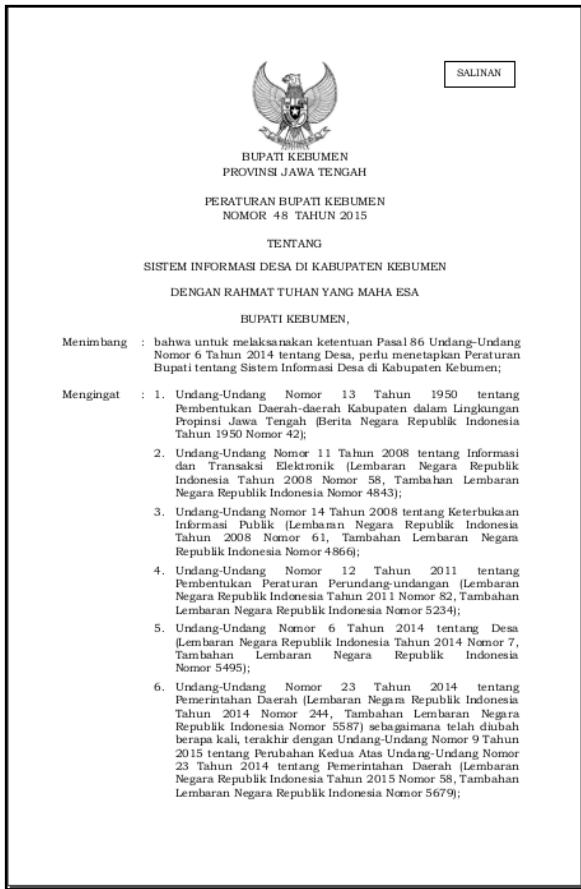
Specifically, SID is used in Kebumen District to support the poverty alleviation program based on Kebumen District Regional Regulation Number 20 2012 regarding Poverty Alleviation. Other than that, Kebumen regent issued Regent Regulation Number 48 of 2015 about Village Information System to ensure the integrity and sustainability of the SID initiative in Kebumen Regency. The challenge of the SID initiative is the lack of a forum in the regional scope which can ensure the data from villages consistent with the data in the regional level. At the Regency level, some house works to build the conformity of data in regency and village level Local Government Agency (SKPD) that is useful to be the reference to local development planning were left undone.

North Lombok Bupati Circular Letters about SID

The North Lombok government has started to initiate the application of SID since 2013. CRI directly involved in supporting them to oversee the process facilitated by North Lombok Regency Bappeda. The effort of district government was proven by the implementation of North Lombok Circular Letter Number 140/194/Bappeda/2014 issued in December 2, 2014 regarding Village Information System Development. Not less than 33 villages in North Lombok Regency until are now still developing the function of SID. In 2016 the government of North Lombok Regency is preparing a regulatory instrument, which is regent regulation, regarding SID that will strengthen the working initiative.

Village Regulation on SID

When SID goal and function have been



▲
Penerapan SID di seluruh desa di Kabupaten Kebumen ditetapkan dengan Peraturan Bupati Kebumen No 48 Tahun 2015

Lombok Utara. Keseriusan pemerintah kabupaten ini terbukti dengan diterbitkannya Surat Edaran Bupati Lombok Utara Nomor 140/194/Bappeda/2014 tanggal 2 Desember 2014 Perihal Pembangunan Sistem Informasi Desa. Sebanyak 33 desa se-Kabupaten Lombok Utara hingga kini terus mengembangkan manfaat SID. Pada tahun 2016, Pemerintah Kabupaten Lombok Utara mempersiapkan peraturan bupati tentang SID yang akan memperkuat prakarsa yang sudah berjalan.

understood by the local community, SID legislation in the village authority system is needed. Without waiting for any special regional decree, such as regional or Head of District decree, numbers of villages has arranged and issued village regulation or Head of Village regulation as the base of SID implementation. These villages directed to the authority given by Law No. 6 of 2014 on villages. Pasir and Kalibeji Village in Kebumen as well as Dlingo Village in Bantul were the examples of villages that implementing SID as a part of their working plans in the annual Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKPDes). Nglegi Village in Gunungkidul is the example of villages implementing SID as the part of poverty reduction in village level that has been regulated in the regional rules to village regulation.

Steep Path in Pioneering SID Consolidation in National Level

Village System Information (SDI) program strategy we developed in 2015 continues to be refreshed following several changes, in local as well as national level. The most influential change was, obviously, implementation of Law No. 6 of 2014 on Villages. Shortly after the law on village was issued, compared to the beginning of our SID development in 2009, more people were attracted to SID.

Some people eager to develop the application, the other urge to use a sole application in every village in Indonesia, the other want acceleration in implementation in all villages massively within a short time. Various actors, including the government in general meaning, civil society groups, private groups, or individual, tried to get the opportunity. SID niche is economically and politically potential for those who saw this in that perspective.

It will be very good if all of the initiative based on appreciation of village initiative and support

Peraturan Desa tentang SID

Ketika tujuan besar dan manfaat SID telah dipahami oleh komunitas desa, legalisasi SID ke dalam sistem tata pemerintahan desa pun dibutuhkan. Tanpa harus menanti adanya peraturan khusus di tingkat daerah, seperti peraturan daerah atau peraturan bupati, sejumlah desa telah menyusun dan menerbitkan peraturan desa dan/atau keputusan kepala desa untuk dijadikan landasan hukum penerapan SID. Desa-desa ini merujuk langsung pada ruang otoritas yang telah diberikan oleh Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Desa Pasir dan Desa

for a better and independent village resource management. Sadly, not all of the practices based on the same intention. Some people only considered the technical aspect of SID, which is its application. Application became a target, not the tool to achieve the goal.

In June, 2015 an informal discussion uniting SID practitioners and Ford Foundation initiative was held in Yogyakarta. The discussion was mainly about SID activity and development of every party. One of the participants was Strategic Alliance for Poverty Alleviation (SAPA), or what is now changed into Strategic Alliance for Prosperity

The screenshot shows the official website of Desa Pasir, Kecamatan Ayah, Kabupaten Kebumen. The header includes the logo of Desa Pasir, the name of the village, its location (Jl. Karangbolong Ijenring No. 212), and links to Profil Desa, Pemerintahan, Lembaga Kinerjater, Galery Desa, and Kontakt. Below the header, there's a menu bar with Terima Desa, Statistik, Agenda, Peraturan, Pemberitaan, Produk, Polmisi, Transparansi Anggaran, Pengadaan Barang/Jasa. The main content area features two news articles: 'Wisata pantai Surmanis Desa pasir' (Adminstrator, 06 September 2015, 10:35:50 WIB) and 'POTENSI WISATA DESA PASIR' (Administrator, 06 September 2015, 10:38:19 WIB). To the right, there's a sidebar with 'Agenda' (Agenda), 'Arsip Artikel' (listing various news items like Peraturan Bupati, Peraturan Desa, Potensi Wisata Desa Pasir, etc.), and 'Statistik Desa'.

Desa Pasir
Kab Kebumen
menggunakan
SID sebagai
promosi
potensi wisata
pantai.

Kalibeji di Kebumen serta Desa Dlingo di Bantul adalah contoh desa yang menetapkan SID sebagai bagian dari program kerja dalam dokumen Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKPDes) tahunannya. Desa Nglegi di Gunungkidul adalah contoh desa yang menerapkan SID sebagai bagian dari program penanggulangan kemiskinan di tingkat desa yang telah diatur dalam peraturan daerah hingga peraturan desa.

Merintis Jalan Terjal Konsolidasi SID di Tingkat Nasional

Achievement. This is a partnership program with Kemenko PMK and civil organization and regional government. Ford Foundation is one of supporting organizations.

That informal meeting became a formal one. Kementerian Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Kemenko PMK) started the initiative on September 2015 in Jakarta. CRI involved with other organizations, including Infest and Badan Prakarsa Pemberdayaan Desa dan Kawasan (BP2K) and governmental institution, generally from the directories or village development sections in several ministries and



Aplikasi menjadi tujuan, bukan alat atau sarana untuk mencapai tujuan.

Strategi program SID yang dikembangkan CRI pada 2015 mulai disegarkan menyusul beberapa perkembangan yang terjadi, baik bersifat lokal maupun nasional. Yang paling berdampak tentu saja penerapan UU No. 6/2014 Tentang Desa. Tiba-tiba, dibandingkan dengan saat awal CRI mengembangkan SID pada 2009, setelah UU tersebut banyak pihak yang berminat dan tertarik pada SID.

Ada yang berlomba mengembangkan aplikasi, ada yang ingin mendesakkan penggunaan aplikasi tunggal di seluruh desa di Indonesia, ada pula yang ingin percepatan penerapan di seluruh desa di satu wilayah secara massal dalam waktu cepat dan sebagainya. Aktornya pun beragam, mulai dari pemerintah dalam arti luas, kelompok masyarakat sipil, swasta, maupun individu yang mencoba meraih peluang. Ceruk SID ini memang sangat potensial secara ekonomis dan politis bagi mereka yang melihatnya dari perspektif tersebut.

Tentu sangat baik bila semua itu didasari pada semangat dasar yaitu penghargaan pada inisiatif desa (rekognisi) serta mendorong tata kelola

service.

One of the coming initiatives is the awareness that since the Law on Village was issued in 2014, village seemed like a 'free market' for many regulation or regulation products; one of them is village information.

On the other side, we think that it is not wise after the issue of Law on Village, which includes SID, the development strategy still depends on organic model. Nevertheless, the emergence of that law urged villages to have information system, especially in the transparency scheme and society involvement.

So a strategy is needed thus the SID implementation can be accelerated, initiative strategy that has been existing, and what is more important is to appreciate the village as the main subject. This is the chain of the first meeting in Yogyakarta and Jakarta. The strategy formulation process will be the follow up of upcoming meetings, which will be held by Kemenko PMK. At this meeting, it was unveiled that Kemenko PMK was chosen to be the party to coordinate the

sumber daya desa yang lebih baik dan mandiri. Sayang tidak semua seperti itu. Sebagian lebih memandang SID dalam aspek teknis belaka, yaitu aplikasi. Aplikasi menjadi tujuan, bukan alat atau sarana untuk mencapai tujuan.

Pada Juni 2015 di Yogyakarta, mulailah diskusi informal yang mempertemukan para pegiat SID dengan inisiatif Ford Foundation. Isi diskusi lebih pada saling berbagi tentang aktivitas dan perkembangan terkait SID oleh masing-masing pihak. Salah satu yang hadir adalah *Strategic Alliance for Poverty Alleviation* (SAPA) atau yang sekarang berganti nama menjadi *Strategic Alliance for Prosperity Achievement*. Ini adalah program kemitraan antara Kemenko PMK dengan organisasi masyarakat sipil dan pemerintah daerah. Ford Foundation adalah salah satu pihak yang memberi dukungan.

Diskusi informal itu lantas berlanjut ke ranah formal. Kementerian Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Kemenko PMK) yang memprakarsainya pada September 2015 di Jakarta. CRI ikut hadir bersama beberapa lembaga lain, termasuk Infest dan Badan Prakarsa Pemberdayaan Desa dan Kawasan (BP2DK), dan juga institusi pemerintah, umumnya dari direktorat atau bagian pembangunan desa yang tersebar di banyak kementerian atau badan.

Salah satu yang mengemuka adalah kesadaran bahwa sejak pemberlakuan UU Desa pada 2014 lalu, desa seakan menjadi “pasar bebas” bagi banyak kebijakan maupun produk hasil kebijakan, salah satunya sistem informasi desa.

Namun di sisi lain, tak bijak juga setelah munculnya UU Desa dengan muatan SID di dalamnya lantas strategi pengembangan tetap bersandar pada model organik semata. Bagaimanapun kemunculan UU tersebut membuat desa mau tidak mau mesti cepat memiliki sistem informasi terutama dalam kerangka transparansi dan keterlibatan warga.

Maka dibutuhkan strategi agar penerapan

implementation of SID so that the other ministry will not make any mazy regulation.

The important point is in this meeting it was agreed that SID is not merely understood as an application, but a series of process with application as one of the elements. This is in accordance with the concept of SID in CRI. This is as well as the sign in order to make the implementation of SID which is massive still considering the process factor with the villages as the subject, and upholding transparency and participation as the supporting elements.

As an initial step, consolidation is a series of discussion should be appreciated. There is obviously still much homework, moreover with the question on the willingness of every party to release their ego for community interest, including politics and business for a really powerful village.

Education Management Advocacy in North Lombok Regency

From 2014 to 2015, we have been assisting advocacy of some issues at the grassroots level. We focused on two regions which are intensively raising the awareness of the issue and conducting advocacy process, which are North Lombok (NTB) and Palopo (South Sulawesi).

In North Lombok, the issues that become the main attention were education budget management. Starting from the ineffective realization and the inequality of budgeting flow between the public and private school, Primadona FM started to survey related things in Bayan Sub-district. In the process, they found some indications of education budget mismanagement. The survey results then became a reference to strive for education budget transparency. As a community radio, Primadona FM actively covers this issue and uploads the result to suarakomunitas.net. The aim is to bring the issue to the public awareness. The government

SID dapat diakselerasi, sinergi antarinisiatif yang sudah ada, serta yang paling penting tetap menghormati desa sebagai subyek utamanya. Inilah yang menjadi mata rantai pertemuan pertama di Yogyakarta dan Jakarta. Penyusunan strategi itulah yang akan menjadi tindak lanjut pertemuan selanjutnya yang kembali akan diadakan Kemenko PMK. Pada pertemuan ini diungkap bahwa Kemenko PMK ditunjuk menjadi pihak yang mengoordinasi pelaksanaan SID agar kementerian lain yang terkait tidak membuat regulasi yang simpang siur.

Poin penting lain adalah dalam pertemuan ini disepakati SID tidak sekedar dimaknai sebagai aplikasi melainkan sebuah rangkaian proses dengan aplikasi sebagai salah satu elemennya. Ini sesuai dengan konsep SID yang ada di CRI. Hal ini sekaligus juga sebagai rambu agar penerapan SID yang bersifat massal tetap harus memerhitungkan faktor proses dengan desa sebagai subyek, dan tetap menjunjung prinsip transparansi dan partisipasi sebagai penopang penerapannya.

Sebagai langkah awal konsolidasi jelas rangkaian diskusi ini patut diapresiasi. Tentu pekerjaan rumah masih banyak, apalagi dengan pertanyaan besar tentang kerelaan semua pihak melepas ego dan kepentingan kelompok berupa motif politik dan “bisnis” demi desa yang benar-benar berdaya.

Advokasi Tata Kelola Pendidikan di Kabupaten Lombok Utara

Sejak 2014 hingga 2015, CRI melalui Divisi Suara Warga melakukan pendampingan advokasi terhadap isu-isu yang menjadi permasalahan di akar rumput. CRI fokus di dua daerah yang selama ini cukup kuat mengangkat isu dan melakukan upaya-upaya advokasi, yakni Lombok Utara (Nusa Tenggara Barat) dan Palopo (Sulawesi Selatan).

Di Lombok Utara, isu yang menjadi perhatian adalah tata kelola anggaran pendidikan.

Bermula dari realisasi yang tidak tepat sasaran

was targeted to respond the problem. Besides collaborating with us, to strengthen the advocacy process, Primadona FM cooperated with local society organization and local community.

Different with North Lombok, in Palopo the central issue is community land. Starting from several years ago, To Jambu indigenous society who lived in West Battang Kelurahan, Palopo, South Sulawesi involved in a conflict with BKSD regarding the zoning. We contributed to push the conflict settling by strengthening campaign medium. To Kalekaju FM and Wallace association became the local partner and the link of those parties in the conflict settlement.

As mentioned before, we focus is on managing information so that such issues became the attention of many parties. Besides direct advocacy, such as holding audience with related parties, information dissemination is very essential. Thus, the settlement of the problems will be found together.

dan ketimpangan aliran anggaran antara sekolah negeri dan swasta, rakom Primadona FM mulai melakukan survei hal-hal terkait di Kecamatan Bayan. Dalam prosesnya, mereka menemukan indikasi-indikasi ketidaktepatan penggunaan anggaran pendidikan. Hasil survei tersebut kemudian menjadi bahan acuan untuk mengupayakan transparansi pengelolaan anggaran pendidikan. Rakom Primadona FM aktif mengangkat berita ini ke portal suarakomunitas.net. Tujuannya adalah agar permasalahan tersebut bisa diketahui publik dan menjadi perhatian. Selain warga, sasaran dari pemberitaan tersebut adalah pejabat berwenang agar segera menindaklanjuti permasalahan itu. Selain berkolaborasi dengan CRI, Primadona FM juga bekerjasama dengan sejumlah organisasi masyarakat sipil lokal guna memperkuat upaya advokasi.

Berbeda dengan di Lombok Utara, di Palopo, isu yang menjadi perhatian adalah mengenai tanah adat. Sudah sejak beberapa tahun silam, masyarakat adat To Jambu yang tinggal di Kelurahan Battang Barat, Kota Palopo, Sulawesi Selatan, berkonflik dengan Balai Konservasi Sumber Daya Alam terkait dengan penetapan wilayah. CRI turut mendorong penyelesaian sengketa tersebut dengan memperkuat medium kampanye. Rakom To Kalekaju FM dan Perkumpulan Wallacea menjadi mitra lokal dan narahubung para pihak dalam upaya penyelesaian konflik tersebut.

Seperti yang dipaparkan di atas, fokus CRI adalah mengenai pengelolaan informasi agar isu-isu tersebut menjadi perhatian banyak pihak. Selain advokasi langsung, seperti melakukan audiensi dengan pihak-pihak berwenang, diseminasi informasi dianggap sebagai upaya yang sangat penting. Dengan begitu, isu-isu tersebut dapat segera dicarikan jalan keluarnya secara bersama-sama.



Pelatihan advokasi dan pengawasan pengelolaan anggaran pendidikan kabupaten Lombok Utara

Pengembangan Instrumen

Instrument Development

P erkembangan teknologi melesat cepat dalam beberapa tahun terakhir. Sebagai organisasi yang menggunakan teknologi sebagai salah satu instrumen gerakan kami harus responsif atas hal tersebut. Dengan mengumpulkan berbagai bahan dari hasil interaksi kami dengan para mitra, kami melakukan pengembangan berbagai instrumen yang kami miliki. Selain itu kami juga mengembangkan instrumen-instrumen baru untuk menunjang pencapaian misi kami.

APLIKASI

Sistem Informasi Kebencanaan Kabupaten (SIKK)

Dalam beberapa tahun terakhir penanganan bencana di Indonesia selalu dihadapkan pada masalah ketersediaan data yang akurat dan integrasi aksi dari berbagai pihak yang merespon sebuah peristiwa kebencanaan. Bagaimana jika ada sebuah sistem yang mampu menghimpun data dan informasi yang akurat dan terbarui terkait kebencanaan? Bagaimana jika semua pihak yang berkepentingan dalam sebuah peristiwa kebencanaan menggunakan sumber data dan informasi yang sama dan terpadu dalam merespon peristiwa bencana?

Hal itulah yang menjadi dasar pengembangan SIKK (Sistem Informasi Kebencanaan Kabupaten). Sistem ini merupakan pengembangan dari Sistem Informasi Desa (SID) yang telah kami kembangkan sejak 2006. SIKK

T echnological development advances rapidly over the last few years. As an organization which uses technology as our instrument, we have to keep up with the technological development. After gathering materials from interaction with our partners, we develop our existed instruments. In addition, we also create new instruments to support the achievement of our mission.

APPLICATION

District Disaster Information System (SIKK)

Disaster management in Indonesia always faces the problems of data accuracy and the lack of integration in action conducted by various parties responding disaster problem. What if there is a system which is able to gather accurate and updated information about disasters? What if all of the people concerned with a disaster use the same data source to respond to a disaster?

Those thoughts were the base of development of SIKK (Sistem Informasi Kebencanaan Kabupaten). This system is a development from Sistem Informasi Desa (SID) which has been developed since 2006. SIKK is a collaborative project of village authority, community media, Village Response Unit, Local Agency for Disaster Management (BPBD), and social organization.

SIKK is not only an instrument, but also social commitment of all parties

Laman Desa untuk Semua

Ada sebuah ungkapan yang menyatakan bahwa siapapun yang menolak kemajuan maka ia akan tergerus dan tertinggal. Saat ini teknologi informasi berkembang sangat cepat. Arus informasi mengalir begitu cepat. Tuntutan akan keterbukaan informasi menjadi sebuah keniscayaan.

Village Website for Everyone (VWFE) adalah sebuah kegiatan yang mencoba menjawab tantangan tersebut. Bersama Farsight dan Persani, kami menggelar rangkaian pelatihan di 11 desa di Kabupaten Kupang, NTT. Salah satu targetnya adalah adanya instrumen kelola informasi di 11 desa tersebut yang berbentuk laman. Hasilnya, 11 desa tersebut memiliki laman yang bukan hanya dimanfaatkan sebagai sarana keterbukaan informasi publik namun juga sebagai sarana promosi potensi desa.

Pengembangan Sistem Informasi Desa

Aplikasi SID pada tahun 2015 telah dikembangkan hingga versi 3.04. Aplikasi ini menjadi bagian dari prakarsa Sistem Informasi Desa secara utuh yang dikampanyekan dan difasilitasi oleh CRI sejak tahun 2009. Aplikasi SID yang dikembangkan sebagai aplikasi perangkat lunak berbasis web ditujukan sebagai sarana olah data dan informasi berbasis komputer yang siap dimanfaatkan sebagai simpul utama data dan informasi tentang potensi/sumber daya desa. Komunitas di tingkat desa dapat terhubungan dengan aplikasi SID ini melalui sejumlah kanal, baik yang berbasis internet maupun tidak. Aplikasi SID sebagai sarana olah data dan informasi dikoordinasikan oleh pemerintah desa dan dikelola secara partisipatif bersama para pihak di tingkat desa.

Aplikasi SID versi 3.04 memiliki sejumlah modul olah data dan informasi yang secara praktis dapat langsung digunakan oleh desa. Modul olah data penduduk menjadi dasar fungsi-

concerned with disaster management before, in the time of and after a disaster occurs. On the implementation of SIKK, all related parties are committed to perform their functions and responsibilities according to their own field. By the end of 2015, SIKK had been implemented in Kediri, Blitar, Malang, Sleman and Magelang.

Disaster Management Audio Materials (APIK)

Mount Merapi eruption in 2010 proved that community radio had a significant role in gathering and distributing information about the activity of Mount Merapi. Community radio also became the supporter of the campaign to reduce disaster risk in the area near Mount Merapi.

Disaster Management Audio Materials (APIK) is an application we invented to accommodate the need of disaster risk reduction campaign initiated by the community radio practitioners around the disaster prone region. We developed and implemented APIK together with 9 community radios around Mount Merapi area, 9 community radios in Mount Kelud area and 2 community radios in the Mount Sinabung area.

Audio media is proven to be cheap and effective to support the campaign of disaster risk reduction because it is entertaining and based on local wisdom. Besides, everybody can download APIK in their smartphone.

Village Website for Everyone

There is a saying about whoever refuses advancement, will be left behind. Nowadays, information technology grows rapidly. As the flow of information is moving so fast, demands for information disclosure becomes a necessity.

Village website for Everyone (VWFE) is an activity trying to answer the challenge. Together with Farsight and Persani, we conducted a series of trainings in 11 villages in Kupang Regency, NTT. One of our targets was the invention of

dikembangkan secara kolaboratif oleh pemerintah desa, media komunitas, Tim Siaga Desa, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD), dan organisasi sosial kemasyarakatan.

SIKK bukan hanya sebuah instrumen melainkan sebuah komitmen sosial para pihak terkait penanganan masalah kebencanaan, baik sebelum, saat, maupun setelah terjadi bencana. Dalam penerapan SIKK semua pihak terkait diikat untuk melakukan fungsi dan tanggungjawab sesuai dengan bidang masing-masing. Sepanjang 2015, beberapa pemerintah kabupaten telah mencoba menerapkan SIKK, yaitu Kabupaten Kediri, Blitar, Malang.

Audio Pengelolaan Informasi Kebencanaan (APIK)

Pengalaman penanganan bencana erupsi Merapi pada tahun 2010 membuktikan bahwa radio komunitas memiliki peran penting dalam menghimpun dan menyebarkan informasi terkait aktivitas Merapi. Tidak hanya itu, radio komunitas juga menjadi pilar kampanye pengurangan risiko bencana di wilayah Merapi.

Audio Pengelolaan Informasi Kebencanaan (APIK) adalah sebuah aplikasi yang kami ciptakan untuk mengakomodasi kebutuhan kampanye pengurangan risiko bencana yang digalang oleh para pegiat rakom di sekitar wilayah bencana. Bersama 9 rakom di wilayah Gunung Merapi, 9 rakom di wilayah Gunung Kelud dan 2 rakom di wilayah Gunung Sinabung kami mengembangkan dan menerapkan APIK.

Terbukti, selain murah, media audio sangat efektif untuk kampanye pengurangan risiko bencana karena selain menghibur, isinya juga didasarkan atas kearifan-kearifan lokal setempat. Selain itu, semua orang dapat mengunduh materi kampanye APIK lewat ponsel pintar mereka.

information management website in those 11 villages.

The result of the training is the 11 villages have a website which is not only used as a source of public information, but also used as a medium to promote villages' potential.

The Development of Village Information System

SID application had been developed into the 3.04 version in 2015. This application is a part of a Village Information System initiative, that we have been supported and facilitated since 2009. SID application, developed as a web-based software application, is intended as a medium to manage data and computer based information which is accessible as the main source of data and information about the village's potential. Communities in the villages can be connected through a number of internet-based and non internet-based channels. SID application as a media to manage data and information is coordinated by local authorities and managed by all the parties in the villages.

The 3.04 SID has several data and information management modules which can be applied by the village's practitioners. The population data processing module is the basis of data management functions in SID. In addition, the analytical module has been developed to be more flexible in gathering various kinds of data gathering model instruments related to villages' potential or resources. We expand information channel with website function embedded in this application so when the villages are connected to the internet, SID application can be used as villages' website.

The number of villages using SID is growing every month. Until the beginning of 2016, there are 1599 villages which have been implementing SID (according to data in <http://sid.web.id>). This number will continue to increase because



fungsi olah data SID. Modul analisis telah dikembangkan pula menjadi lebih fleksibel untuk menghimpun beragam model instrumen pendataan, baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif, tentang potensi atau sumber daya desa. Kanal informasi dikembangkan dengan fungsi laman yang melekat dalam aplikasi ini, sehingga ketika desa pengguna SID telah terhubung dengan internet, aplikasi SID yang digunakan bisa disiapkan pula sebagai laman desa.

Jumlah desa pengguna aplikasi SID setiap bulan terus bertambah. Hingga awal tahun 2016, tercatat ada 1599 desa yang telah menggunakan SID (berdasarkan data di portal <http://sid.web.id>). Jumlah ini akan terus bertambah seiring waktu karena aplikasi ini dapat diunduh secara bebas melalui portal <http://sid.web.id>. Para pengguna yang juga sekaligus pegiat SID di desa atau daerah masing-masing dapat bertukar pengalaman dan pengetahuan terkait penggunaan aplikasi ini melalui sejumlah kanal yang tersedia. Sebagai aplikasi terbuka (*Free and Open Source Software*), aplikasi SID akan terus disebarluaskan



Pelatihan Sistem Informasi Desa untuk Kebencanaan di Blitar-Jawa Timur. Kabupaten Blitar adalah salah satu daerah rawan bencana erupsi Gunung Kelud.

this application can be downloaded at <http://sid.web.id>. The users as well as SID practitioners in their own villages can exchange knowledge and experience related to the use of this application through a number of channels. As free and open source software, SID will be disseminated while gathering some notes from the users' experience recorded to be used as the base of analysis and design SID application of the next versions.

dan menghimpun catatan-catatan penerapan yang direkam dari para pengguna untuk dijadikan dasar analisis dan desain pengembangan aplikasi SID versi berikutnya.

Penyegaran Tampilan Laman CRI

Masyarakat, baik domestik maupun luar negeri, mengenal kami sebagai lembaga yang fokus pada isu pengelolaan informasi berbasis komunitas. Kami menggunakan laman sebagai salah satu media kampanye. Maka tampilan laman yang menarik dan informatif menjadi hal yang tidak bisa ditawarkan.

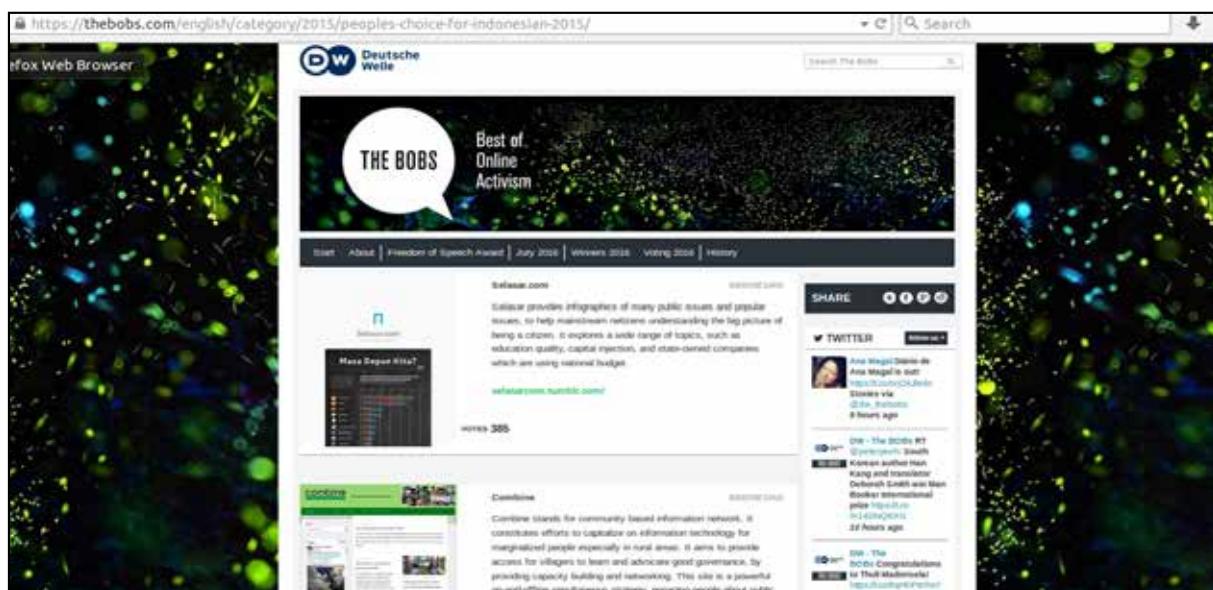
Pada 2015, laman www.combine.or.id terpilih menjadi situs *online* terbaik kedua pilihan masyarakat Indonesia dalam ajang kompetisi *The Bobs-Best of Online Activism*. Bersaing dengan 112 finalis dari 14 negara, laman kami menjadi runner up dalam kategori *People's Choice for Indonesia* dari sekitar 30.000 suara yang telah diberikan user internet dari seluruh dunia. Kompetisi internasional The Bobs sendiri adalah kompetisi yang bertujuan mendukung dan mendorong kebebasan berpendapat dalam wacana terbuka di internet.

Refreshing CRI Website Interface

People identify us as an organization focusing on the community based information management issue. We use website as one of our campaign media. Therefore, owning interesting and communicative website interface is essential for us.

Our website www.combine.or.id was chosen as the runner up in The Bobs-Best of Online Activism competition in 2015. Competing with 112 finalists from 14 states, our website was granted the runner up position in the category People's Choice for Indonesia from about 30.000 votes given by internet users around the world. The Bobs is a competition aims to support and encourage the free speech in an open discourse in internet.

Laman www.combine.or.id terpilih menjadi situs terbaik kedua dalam ajang kompetisi *The Bobs-Best of Online Activism*.



Capaian Para Mitra

The Achievement Of Our Partners

Village Website
For Everyone
di 11 desa
di Kupang
sebagai sarana
keterbukaan
informasi
publik dan
promosi
potensi desa



Sistem Informasi Desa untuk Desa yang Lebih Sejahtera

Menerapkan SID tidak hanya menginstal aplikasi, melainkan sebuah kerja kolaborasi berbagai pihak di desa untuk mewujudkan desa yang kuat dan mandiri melalui pengelolaan data dan informasi yang transparan dan partisipatif. Sebagai contoh Kelurahan Maliti di Sumba Barat yang mengusung konsep *smart village* setelah menghimpun semua data kependudukan dalam SID mampu memberikan pelayanan publik yang baik bagi warganya. Pada tahun 2015, Kelurahan Maliti berhasil mendapatkan penghargaan sebagai Kelurahan Terbaik di Nusa Tenggara Timur dengan pemanfaatan SID sebagai nilai tambah.

Lain halnya di Kabupaten Kebumen. Desa-desa penerap SID mampu

Village Information System toward Prosperous Village

Implementing SID is not merely installing the application, but it is a collaborative work from every party in the village to create a strong and independent village through data and information management which is participative and accountable. For instance Maliti Village in West Sumba took up a concept of the smart village after collecting all the population data in SID. The government of Maliti Village is able to give a good public service for the society. In 2015 Maliti Village succeeded to get the achievement as the best village in Nusa Tenggara Timur through utilizing SID as a value added point.

In Kebumen District the village practitioners of SID were able to show the poverty index that has been participatory

menampilkan indeks kemiskinan yang mereka olah secara partisipatif dan terintegrasi dengan sistem yang ada di tingkat kabupaten. Selain digunakan untuk menganalisis kemiskinan secara partisipatif SID juga digunakan untuk membantu perencanaan pembangunan, baik di tingkat desa maupun di tingkat kabupaten. Prakarsa yang sama juga dilakukan oleh desa-desa di Kabupaten Gunungkidul. Desa-desa di sana memanfaatkan SID untuk membantu olah data analisis kemiskinan, sehingga dapat diketahui faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab kemiskinan untuk kemudian dirumuskan sebagai dasar perencanaan prioritas pembangunan.

Di wilayah rawan bencana, kebutuhan akan basis data terpadu yang akurat dan cepat adalah mutlak. Desa-desa di sekitar Gunung Merapi telah lebih dulu mengawali pemanfaatan SID untuk mendukung kerja-kerja pengurangan risiko bencana. Desa-desa di sekitar Gunung Kelud mulai menerapkannya tahun ini yang mencakup desa-desa di 3 wilayah kabupaten, yakni Kediri, Malang, dan Blitar. Desa-desa penerap SID di kawasan rawan bencana, seperti di Merapi dan Kelud, aktif melakukan koordinasi dan komunikasi dengan para pihak di tingkat kabupaten untuk memastikan kesiapan desa dalam mengelola risiko bencana.

Berjuang untuk Tata Kelola Pendidikan yang Lebih Baik

Dalam setiap kegiatan advokasi, tentu tujuan utamanya adalah terpenuhinya tuntutan. Dalam kasus tata kelola pendidikan di Kabupaten Lombok Utara (KLU), yang menjadi target adalah tata kelola anggaran pendidikan yang transparan dan tepat sasaran. Setelah melalui berbagai proses, mulai dari survei awal hingga diseminasi informasi, tim advokasi yang terdiri dari Primadona FM dan beberapa organisasi masyarakat sipil lokal, seperti Jaringan Pemantau Anggaran (JPA) dan Badan Analisis Sosial dan Advokasi Masyarakat (Basamas) KLU, kemudian

managed and integrated with the system at the regency level. Not only for participatory analyzing the poverty rate, the SID has been utilized to help the development planning in the village level as well as in the regency level. The same initiative was also performed by several villages in Gunungkidul District. Those villages utilized SID to help them managing the data of poverty analysis, so that the factors causing poverty can be identified. Thus, the factors can be formulated as a base of development planning priority.

In the disaster prone region the need of an integrated database which is accessible and accurate is inevitable. The villages around Merapi Mountain have started to utilize SID to support their effort of mitigating disaster risk. This year, some villages around Kelud Mountain started to apply SID. Kediri, Malang and Blitar are the region that has applied the technology. The practitioners in disaster prone region such as Merapi and Kelud Mountain are actively communicating and coordinating with the parties in district level to ensure the readiness of the villages in managing disaster risk.

SID is used as media to share any tourism information in every village with tourism potency, who participate as SID practitioners. Specifically, in 2015, the effort was started by practitioners in Pasir Village, Kebumen. Reduction of unemployment rate and addition of village treasury are the benefit of this effort. Meanwhile, in Dlingo Village, Bantul the initiative to manage tourism involving all of the society has been promoted. One of the potency of Dlingo is Lepo waterfall. Before it was promoted through the SID website, this waterfall was underestimated by the society. SID implementation in Nglangeran, Gunungkidul was not only used to promote the tourism through the village's website, but also to share the information about geo conservation. Karang Bajo Village in North Lombok also utilized SID-based village website to promote the culture of their indigenous village, apart from functioning as a medium to give

berhasil menyusun poin-poin rekomendasi.

Poin-poin tersebut dituangkan dalam sebuah dokumen dan diserahkan kepada anggota Komisi III DPRD Lombok Utara dalam sebuah gelaran diskusi pada kuartal I 2015. "Ini kan jadi persoalan selama ini, karena kita dininabobokan oleh pidato-pidato yang membanggakan KLU, padahal pemerintah daerah sendiri belum serius menganggarkan anggaran pendidikan yang pada tahun 2015 ini hanya 5 persen dari total APBD KLU," kata Nasrudin, SH.i. (suarakomunitas.net, 28 April 2015).

Masyarakat Adat Memperjuangkan Tanahnya

Dalam prosesnya, advokasi kolaborasi yang dilakukan di Palopo, Sulawesi Selatan, tidak berbeda dengan di Lombok Utara. Dalam rangka memperjuangkan hak atas tanah komunitas adat To Jambu, berbagai proses dilalui seperti mengadakan pertemuan dengan pemerintah kota serta pihak-pihak terkait.

Dalam Workshop Advokasi Pengakuan Wilayah To Jambu di Kelurahan Battang Barat Kota Palopo (10 - 12 Februari 2015), salah satu yang menjadi rekomendasi adalah inventarisasi media yang digunakan komunitas sebagai sarana penyampaian informasi dan komunikasi (kampanye). CRI juga turut mendorong pembentukan media komunitas dengan mengadakan lokakarya media komunitas di Battang Barat. Lokakarya tersebut menghasilkan rekomendasi tambahan berupa pembangunan papan informasi komunitas. Rekomendasi ini kemudian ditindaklanjuti dengan mengadakan workshop inisiasi media komunitas bagi masyarakat To Jambu di Battang Barat. Tujuannya adalah untuk memperkuat diseminasi informasi ke dalam (suarakomunitas.net, 14 Juni 2015) agar setiap anggota komunitas bisa memantau proses pelepasan lahan adat.

Pada bulan April 2015, masyarakat adat To Jambu menyerahkan dokumen usulan

public service for the community.

Fighting for a Better Education Management

In every advocacy process, the aim is to fulfil the demand. In North Lombok District the target was to promote the transparency on education sector budget management and educational aid management process. After passing through several processes, starting from initial survey to information dissemination, an advocacy team consisting of Primadona FM and several civil local organizations, including Budget Monitoring Network (JPA) and Social Analysis and Advocacy Agency (Basamas) North Lombok District, we finally succeeded in composing several points of recommendation.

Those points were included in a document handed to the Commissioner of the third commission of North Lombok Regional Parliamentary in a discussion at the beginning of 2015. "This is our recent problem, because we are comforted by the speeches that praising North Lombok Regency. In fact the government has not been serious to budget education allocation proven from only 5% from total North Lombok Regency APBD," said Nasrudin, SH. I (suarakomunitas.net, 28 April 2015)

Local Society Fought for Their Land; a Story from Palopo

In the process, collaborative advocacy held in Palopo, South Sulawesi is not different with North Lombok. In the effort to get the right of To Jambu community land, several processes have been through such as hearing with city government and related parties.

In To Jambu Region Acknowledgement Workshop in West Battang, Palopo (February 10-12), one of the recommendations is the media inventory used by the community as the medium of information sharing and campaign. We supported the community media establishment by a holding community media



Pegiat Radio Komunitas Primadona FM Lombok Utara, Muhammad Syairi, telah berpulang pada 15 Januari 2015 . Syairi adalah inspirasi bagi kami, seorang pejuang komunitas akar rumput, seorang jurnalis warga yang teguh, guru dan sahabat bagi kami semua.

pelepasan lahan kepada Pemerintah Kota Palopo yang diterima oleh Kepala Dinas Kehutanan setempat. Dalam dokumen tersebut, masyarakat mengusulkan pelepasan lahan seluah 233 hektare dari kawasan Konservasi Nanggala III yang sebelumnya mengklaim tanah warga sebagai bagian darinya (suarakomunitas.net, 14 April 2015).

Dolan Kampung

Membangun desa bukan monopoli pemerintah desa melainkan sebuah kerja kolaboratif antar elemen yang ada di desa. Bagi sebagian kita kalimat tersebut terdengar utopis atau mungkin sekedar slogan tanpa nyawa. Namun di sebuah dusun di wilayah Borobudur kalimat itu menjadi kenyataan. Dolan Kampung menjadi titik awal dari upaya kolaborasi itu. Aparat desa menyambut baik langkah yang diambil oleh komunitas sebagai bagian dari inisiatif warga dusun untuk mengembangkan potensi wisata lokal yang selama ini tidak pernah mendapatkan perhatian dari pemerintah daerah.

Ada dua kegiatan pokok yang diadakan dalam Dolan Kampung, yakni wisata minat khusus dan rembug wisata. Dalam kegiatan wisata minat khusus ini, pengunjung diajak blusukan ke Dusun Barepan sambil berinteraksi dengan masyarakat setempat. Sejumlah atraksi wisata akan menghibur para wisatawan seperti pertunjukan

workshop in West Battang. The workshop resulted in some additional recommendation, such as information board community establishment. This recommendation was then responded to by another workshop to initiate community media for To Jambu society in West Battang. The aim is to strengthen the internal information dissemination (suarakomunitas.net, June 14, 2015) so that community member can monitor the community land extrication.

In April 2015, To Jambu indigenous community handed community land extrication proposal document to the Palopo City Administrator which is received by the head of Forestry Service. In that document, the Nanggala III conservation region that has been claiming local community land as the part of their land (suarakomunitas.net, April 14, 2015)

Dolan Kampung

Developing village is not the monopoly of village administrators, but a collective work between every element in the village. Some of us felt that the sentence is utopian slogan. However, a sub-village in Borobudur the slogan is existed. Dolan Kampung is a starting point of the collective work. Village administrator greeted the initiative positively and considered the effort as the part of society initiative to develop local tourism potency that has been noted yet.

Topeng Ireng, Tong-Tong Lek, dan Dayakan. Para wisatawan juga berkesempatan belajar membuat kerajinan dari bahan bambu, belajar membatik, maupun belajar menari tradisional.

Kegiatan rembug wisata bertema "Pengelolaan Informasi Wisata Melalui Media Komunitas" diikuti oleh para pelaku wisata dari dalam dan luar Barepan. Selain itu, selama acara juga digelar pasar komunitas yang mewadahi aneka produk olahan makanan dan kerajinan khas Barepan dan di sekitarnya.

Narasi Lokal Di Balik Motif Tenun Mamoli Sumba

Dalam setiap produk kebudayaan tersimpan banyak cerita, baik itu tentang si pembuat, kondisi sosial dimana produk tersebut dibuat, bahkan ekspresi spiritualitas si pembuat. Kreasi tenun dari ibu-ibu di Sumba adalah contohnya.

Berbagai bentuk dan desain kreasi produk berbahan tenun menyimpan narasi budaya yang menjadikan produk mereka mempunyai daya tarik tersendiri. Peran perajin sebagai pemberi makna dalam motif tenun sangat diperhitungkan. Tidak hanya sekadar pelengkap, penyematan cerita dibalik kreasi dan kegigihan figur wanita sebagai si perajin, turut membuka wawasan pengetahuan serta nilai-nilai lokal setempat. Mamoli Sumba menjadi sebuah konsep karya komunitas wanita, yang tidak hanya dipandang sebagai komoditas semata, namun juga sebagai produk edukasi yang mampu meningkatkan wawasan publik terhadap keragaman warisan budaya tanah air.

Two main programs in Dolan Kampung are special interest tourism and rembug tourism. Tourists are asked to visit the Barepan Sub-village and interact with local residents in special interest tourism. Several tourism attractions entertained the tourists, such as Topeng Ireng performance, Tong-tong Lek and Dayakan. The tourists have the opportunity to learn making handicraft made from bamboo, practicing batik painting, or dancing a traditional dance.

The activity of rembug tourism with the theme "Tourism Information Management through Community Media" was followed by the tourism entrepreneur outside Barepan. Not to mention, during the event community market is made to provide the space for culinary and handicraft made from Barepan and its neighbouring villages.

Local Narration inside Mamoli Sumba Woven Clothes Motive

Every cultural product keeps the stories of the creator, social condition where the story took place and even the spiritual expression of the creator. One of the examples is Sumba woven clothes made by the women.

Various products and creative design of woven products stored cultural narrations, made their products has its own attraction point. The role of creators in making meaning of the woven clothes motive is very essential. They are not a mere complementary. Inserting the story of women behind the creation and their tenacity in waving the clothes participated in expanding knowledge and local value. Mamoli Sumba became the product of women's community concept, not only seen as a commodity, but beyond that a product of education that is able to expand the knowledge toward our motherland heritage diversity.

Langkah Berkelanjutan

Sustainability Steps

Kami menyadari bahwa salah satu tantangan terberat dalam setiap program kami adalah menjaga agar semua praktik baik yang kami lakukan bersama mitra kami tetap terjaga dan dapat menyebar lebih luas. Salah satu indikator keberhasilan program-program kami adalah keberlanjutan program-program tersebut dengan atau tanpa intervensi kami.

Strategi yang kami lakukan untuk menjaga dan memperluas pemanfaatan SID adalah dengan membentuk lebih banyak simpul pengetahuan SID di sejumlah daerah. Pengetahuan tentang konsep besar SID tersedia di beragam media, seperti <http://lumbungkomunitas.net> dan <http://sid.web.id>. Pengetahuan ini juga disampaikan secara sistematis dalam seri pelatihan tentang SID, baik yang dikelola dalam program Sekolah SID maupun program lainnya. Para pemerhati dan pegiat SID memiliki ruang terbuka untuk mempelajari SID dari beragam sumber dan kemudian mengembangkannya berdasarkan konteks situasi di daerah masing-masing. Pengetahuan dari proses penerapan di setiap daerah akan dihimpun kembali untuk terus dikaji bersama di media-media komunitas SID yang tersedia. Para pegiat seperti di Gunungkidul kemudian membentuk Forum Desa Pengembang SID Kabupaten Gunungkidul dengan fasilitasi dari Bappeda Kabupaten Gunungkidul yang berperan mempelajari aspek-aspek perkembangan SID dan menerapkannya di lapangan.

We realized that one of the hardest challenges in our every program is to keep the good work with our networking partners and to promote the issue to the next level. One of the indicators of our successful programs is the sustainability of those programs with or without our intervention.

The strategies we took to keep and enlarge the application of SID are to make more center knowledge of SID in several regions. The knowledge about the SID basic concept is available in various media, such as <http://lumbungkomunitas.net> and <http://sid.web.id>. The knowledge is systematically explained in a series about SID, including what is managed by SID School or other program. The SID practitioners and activists own an open space to learn SID from various sources and later develop the application based on the situation and context in their own region. The knowledge of the application process in every region will be gathered to be reviewed together in SID community media. The activists such as in Gunungkidul are facilitated by Gunungkidul Bappeda to learn SID development aspects and later implement SID.

The scheme to make pilot village in some residence with the various application issues became SID replication strategy. Those pilot villages will be encouraged to be the SID learning centre in every SID practitioner's regency who is intensively communicate with us. Ten pilot villages in Kebumen Regency became the referral knot of SID application in every village in Kebumen Regency. Seventeen villages in Patuk District and Panggang in

Skema membangun desa percontohan di sejumlah kabupaten dengan isu penerapan yang beragam juga menjadi strategi replikasi prakarsa SID. Desa-desa percontohan tersebut akan didorong menjadi pusat pembelajaran SID bagi desa lain di sekitar mereka. Setidaknya sudah ada desa-desa percontohan atau pelopor SID di setiap kabupaten penerap SID yang secara intensif menjalin komunikasi dengan kami. Sepuluh desa percontohan di Kabupaten Kebumen kini menjadi simpul rujukan penerapan SID di seluruh desa di Kabupaten Kebumen. Tujuh belas desa di Kecamatan Patuk dan Panggang di Gunungkidul menjadi percontohan bagi seluruh desa di Kabupaten Gunungkidul. Desa Dlingo, Terong, dan Murtigading menjadi simpul pengetahuan bagi desa-desa penerap SID di Kabupaten Bantul. Sepuluh desa di Kabupaten Lombok Utara menjadi simpul belajar SID bagi seluruh desa di sisi utara Pulau Lombok tersebut.

Hal lain yang kami lakukan adalah mendorong pemerintah kabupaten untuk lebih progresif mengintegrasikan sistem yang mereka miliki dengan SID yang sudah diterapkan di desa-desa di wilayah mereka. Integrasi di sisi mencakup aspek kelembagaan, aspek teknis, dan aspek kebijakan. Pada aspek kelembagaan, setidaknya harus ada koordinasi antara SKPD kunci yang terkait dengan isu pembangunan dan perdesaan, seperti Bappeda, Bapermades/BPMD, dan Dinas Kominfo di setiap kabupaten. Pada aspek teknis, penting untuk memetakan potensi integrasi antar sistem informasi yang sudah ada di tingkat desa dan kabupaten untuk dihubungkan dengan SID yang sudah berjalan. Pada aspek kelembagaan, pemerintah desa dan kabupaten harus memiliki payung legal formal yang disepakati bersama sebagai landasan hukum pengembangan dan pemanfaatan SID sesuai UU Desa. Hal ini sangat penting karena integrasi data adalah kunci sinergi perencanaan pembangunan antara desa dan kabupaten.

Gunungkidul became the example of all villages in Gunungkidul Regency. Dlingo, Terong, and Murtigading Village became the knowledge knot for every SID practitioner in Bantul Regency. Ten villages in North Lombok Regency became the SID learning knot for every village in that North side of Lombok Island.

The other things we did were push the Regency Government to be more progressive in integrating the system they owned with SID that has been applied in the villages in their administration area. The integration is including the institutional, technical, and policy aspects. On the institutional aspect, at least SKPD and the key actors that are linked to village and development strategy such as Bappeda, Bapermades/ BPMD and Kominfo in all district should coordinate. On the technical aspect, it is important to map the integration potency of the SID working recently. In the institutional aspect, village and district government should have an agreed legal base that has been formulated together as the base of SID development and implementation according to Village Law. It is important because data integration is the strategic key in development planning between village and district.

Interesting story came from Pendowo FM, a community radio, activists in Sidoarjo. They initiate SID implementation in Polosari Village, Jombang District. Series of assessment, dissemination, and trainings was held during 2015. Their target is Making Pulosari a pilot village in implementing SID.

The academicians are also emerging the same initiative, especially to develop the villages with a good information management. Several researches and student activities, such as Student Service Program, is directed to the SID implementation practices in several regions. Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa (STPMD) "APMD" did some specific researches

Cerita menarik juga datang dari pegiat Radio Komunitas Pendowo FM, Sidoarjo. Mereka melakukan inisiatif di Desa Pulosari, Kabupaten Jombang, untuk menerapkan SID. Serangkaian *assessment*, diseminasi dan serial pelatihan telah dilakukan sepanjang 2015. Targetnya adalah menjadikan Desa Pulosari sebagai desa percontohan penerapan SID.

Dari kalangan kampus juga muncul inisiatif untuk membangun desa dengan tata kelola informasi yang baik. Sejumlah riset dan program mahasiswa, seperti Kuliah Kerja Nyata, diarahkan pada praktik-praktik penerapan SID di sejumlah daerah. Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa (STPMD) "APMD" melakukan sejumlah riset khusus tentang SID di wilayah Kabupaten Bantul, khususnya di Desa Terong dan Desa Dlingo. Universitas Kristen Duta Wacana (UKDW) Yogyakarta melalui Fakultas Teknologi Informasi menyelenggarakan KKN bertopik pemanfaatan SID di Kabupaten Bantul.

Advokasi kolaborasi, bagaimanapun, merupakan inisiatif dari bawah. Upaya tersebut muncul sebagai respons atas kondisi obyektif yang terjadi di tengah masyarakat. Yang kami lakukan adalah mengakselerasi agar isu-isu tersebut bisa segera ditindaklajuti oleh pihak-pihak terkait. Penguatan media komunitas merupakan salah satu fokus kami selama ini, dan melalui saluran tersebutlah persoalan-persoalan sosial yang terjadi di masyarakat disikapi.

Upaya advokasi yang dilakukan di dua wilayah, Lombok Utara dan Palopo belum mencapai akhir. Namun, dengan bekal proses yang sudah berjalan sejauh ini, radio komunitas Primadona dan To Kalejaku beserta mitra kolaborasinya terus melanjutkan advokasi hingga apa yang dicita-citakan bisa segera tercapai. Di Lombok Utara, para kolaborator berharap dokumen rekomendasinya bisa dibahas dan dijadikan bahan pertimbangan untuk menyusun anggaran pendidikan di tahun-tahun mendatang.

about SID in Bantul District, especially in Terong and Dlingo Village. Duta Wacana Christian University (UKDW) Yogyakarta through Information Technology Faculty held a Student Service Program about the implementation of the SID in Bantul District.

Collaborative advocacy, however, is an initiative coming from the bottom. The effort emerged as a response of the objective condition happening in society. What we did was accelerating the issues to be followed by the parties involved. The strengthening of community media is one of our focuses; through the channel the social problems in society are responded.

The advocacy organised in two regions, North Lombok and Palopo, is not entirely come to an end. However, with the provision that has been working so far, community radio Primadona and To Kalejaku with their collaboration partners continue advocating their community's rights to accomplishing their goal. In North Lombok, those collaborators hoped that the recommendation document can be discussed and became a consideration to make an education budget in the following years. While in Palopo, the city government response is a positive and appreciative toward the proposal document of indigenous land release brought hope of justice to To Jambu ingenious society. We believe that the grassroots initiatives will bring the society into a more democratic order in every public-related advocacy issue.

One of our strategies to share the effective knowledge is by using the right media based on the targeting segment. Along with our partners we changed the book in audio-book format which is making it very useful for those who cannot get the book.

Audio-book workshop we held in 2015 inspired many parties, for instance Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Mata Aksara which is one of

Sementara di Palopo, respons pemerintah kota yang cukup positif dan apresiatif terhadap dokumen usulan pelepasan tanah adat memberikan harapan bagi keadilan masyarakat adat To Jambu. Inisiatif-inisiatif dari bawah inilah yang akan membawa masyarakat menuju tatanan yang lebih demokratis dalam setiap pengelolaan hal-hal yang berkaitan dengan publik.

Salah satu strategi penyebaran pengetahuan yang efektif adalah dengan menggunakan media yang tepat dan sesuai dengan segmen yang kita targetkan. Maka bersama para mitra kami mengubah buku ke dalam bentuk audio. Hal ini sangat membantu mereka yang tidak dapat membaca maupun mereka yang tidak memiliki kemampuan untuk mendapatkan buku.

Workshop buku audio yang kami adakan pada 2015 telah menjadi inspirasi banyak pihak. Salah satunya adalah Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Mata Aksara yang saat itu menjadi salah satu peserta. TBM Mata Aksara mengadakan pelatihan sejenis yang diikuti oleh beberapa Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Sleman dan Kulonprogo, seluruh peserta mempraktikkan sendiri bagaimana memproduksi buku audio. Buku audio ini salah satu cara yang mengasyikkan untuk berbagi pengetahuan. Hal utama yang ditekankan pada produksi ini adalah untuk membantu para difabel netra dapat menikmati buku dengan baik.

the participants. TBM Mata Aksara held a similar workshop participated by several Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) in Sleman and Kulonprogo. All of the participants practiced to produce audio-books. This audio-book is one of an interesting way to share knowledge. The main point is to help people with different abilities to enjoy books.

Reorganisasi

Reorganization

Salah satu syarat utama bagi makhluk hidup untuk dapat bertahan hidup lama adalah kemampuan adaptasi. Demikian pula dengan lembaga, termasuk CRI. Perubahan adalah bagian dari dinamika agar udara yang dihirup lembaga tetap segar. Kesegaran inilah yang diharapkan mampu menopang lahirnya inovasi untuk merespon situasi sekitar, tentu dengan tetap dalam konsistensi prinsip.

Pada 2015, setelah tiga tahun CRI pun memutuskan untuk melakukan restrukturisasi. Tentu bukan sekedar mengubah bagan struktur. Perubahan konsep kerja, mekanisme koordinasi, hingga penempatan orang yang tepat pada posisi yang sesuai menjadi bagian konsekuensinya. Perubahan ini didasarkan pada kebutuhan, baik di internal lembaga maupun analisis situasi eksternal.

Contoh perubahan struktur ini misalnya pada pengelolaan program. Bila semula ada empat manajer program, kini hanya dua yaitu Pengelolaan Informasi Komunitas dan Lumbung Komunitas. Apakah itu berarti beban kerja dan fungsi program ditumpuk agar terlihat ramping? Tentu tidak sesederhana itu. Ini bukan soal mengurangi jumlah melainkan konsep arah penerapan dan pengembangan program CRI ke depan. Menilik sejarah panjangnya sejak 2001, jelas bahwa DNA lembaga ini adalah pada pengelolaan informasi dan data berbasis komunitas. Maka berdasar itu pulalah antara lain konsep perubahan ini digagas.

One of the main requirements for every living being to live longer is the ability to adapt, including a social organization like us. Change is the part of the dynamic so that the air breathed in by the organization still healthy and fresh. This freshness is expected to support the birth of innovation to respond surrounding situation, but still principally consistent.

In 2015, after three years we decided to do realignment in our organization. It is not an easy job to change the structure chart. Working concept, coordination mechanism to place the right person in a right position became the consequences. This change is made based on the need in the internal or from the external situation analysis.

Program management is one of the structural changes. Before it was changed, the program manager was consisted of four persons, now there are only two of them, the Manager of Community Information Management and the Manager of Community Resource Management. Is that meaning the working burden and program function is piled so that it seems to be compact? The answer is not that simple. This is not the problem of reducing the number, but the concept of applying and developing programs for our organisation in the long run. Seeing the long history since 2001, it is clear that the DNA of this organization is on the information management and community-based data. Based on that, this change concept is initiated.

Pemosisian staf pun tidak lagi melulu didasarkan pada kapasitas tapi juga minat. Sebagai resource institution alias lembaga sumber daya, menjadi manusia pembelajar adalah hal dasar yang mesti dimiliki seluruh staf agar dapat menjadi sumber daya yang mumpuni. Untuk menjadi manusia pembelajar, maka motivasi dan minat menjadi pendorong utama. Itulah sebabnya kompetensi bagi CRI bukanlah benda mati, yang berhenti pada suatu titik. Kompetensi itu hidup dan berkembang, ke arah yang dikehendaki si pemilik.

Penyegaran serupa juga dilakukan pada Sanggar Metik, yang sejak dulu dicitakan menjadi penggerak kemandirian lembaga. Diskusi antara tim sekretariat dan program pun menghasilkan beberapa rencana untuk kembali menyalakan lilin harapan kemandirian. Salah satunya dengan mengaggas Sekolah Sistem Informasi Desa (Sekolah SID). Sekolah SID yang selama 2015 berhasil direalisasikan dua angkatan, seluruhnya memaksimalkan potensi Sanggar Metik, mulai dari laboratorium belajar, penginapan hingga pengelolaan konsumsi.

Segala perubahan tersebut sejauh ini menuai respon dan dampak positif, baik yang tertangkap dalam forum-forum resmi maupun yang terlontar secara informal. Tentu sebenarnya ada banyak celah kekurangan yang masih harus ditutup. Dan proses itulah yang akan terus dijalani CRI ke depan, hingga saat munculnya keyakinan lagi tentang perlunya pembaruan berikutnya.

Staff positioning is not always based on the capacity but also desire. As a resource institution or source organization, being a learner person is a basic mentality that should be owned by all of the staff. To be a learner person the motivation and desire must become the core of all their activities. That is the reason why competence is not a non-living stuff, which is stuck at some point. Competence is a living stuff, it develops to anywhere the owner wants.

We also did similar refreshment on Sanggar Metik, which previously aimed to be the pillar of our self-funded blue print. The discussions decided several plans to realise that blue print. One of the efforts is to make The School of Village Information System (SSID). During 2015 SSID has graduated two classes; all of them were maximizing the potential of Sanggar Metik, from the learning laboratory, accommodation, to consumption management.

All of the changes gained positive impact and response, both from the formal and informal occasions. We realized that there are still some shortage needs to be fixed. We should carried away that process until the time has come for another change.



LAMPIRAN
Appendix

Laporan Keuangan

Financial Report

Nama Organisasi		Pemasukan		Pengeluaran		
Hibah Program						
1	Ford Foundation 0130-1575	2.106.166.755	62,58%	1.771.573.000	62,26%	*
2	Hivos Seatti Ho.1008084	650.903.183	19,34%	610.336.500	21,45%	*
3	Farsight	173.350.000	5,15%	161.851.500	5,69%	*
4	ARUPA Yogyakarta	114.301.000	3,40%	74.973.900	2,63%	*
5	UNDP	79.930.000	2,37%	16.720.000	0,59%	*
6	BITRA Medan	44.360.000	1,32%	41.069.300	1,44%	
7	Osaka University	28.037.000	0,83%	22.057.200	0,78%	
8	Radio FMYY Jepang	168.475.000	5,01%	146.973.500	5,17%	*
3.365.522.938				2.845.554.900		
Kontribusi Mitra						
9	UPN Veteran Yogyakarta	6.380.000	8,27%	—	—	
10	KPDT Kab.Bantul	5.076.000	6,58%	—	—	
11	Oxfam Makasar	30.185.000	39,11%	—	—	
12	Bappeda Kab.Bombana	17.600.000	22,81%	—	—	
13	Bappeda Kab.Lombok Utara	9.784.000	12,68%	—	—	
14	Bappeda Kab.Wonogiri	2.565.000	3,32%	—	—	
15	Kominfo Kab. Kebumen	5.580.000	7,23%	—	—	
77.170.000						
Total		3.442.692.938		2.845.554.900		

Dewan Pembina & Staff Combine

Board of Directors and Combine's Staff

DEWAN PEMBINA

BOARD OF DIRECTORS

Presiden/President

Dodo Juliman

Anggota/Member

Delima Kiswanti

Agustiawan Syahputra

Mulya Amri

Ahmad Nasir

Direktur Eksekutif/

Managing Director

Imung Yuniardi

UNIT PENGELOLAAN INFORMASI

UNIT OF INFORMATION &

DATABASE

Manajer/Manager

Idha Saraswati

SUARA WARGA

SUARA WARGA

Koordinator/Coordinator

Ferdhi Fachrudin Putra

Anggota/Member

Sarwono

MANAJEMEN INFORMASI KEBENCANAAN

DISASTER INFORMATION

MANAGEMENT

Koordinator/Coordinator

M. Amrun

Anggota/Member

Fatchur Rahman

PASAR KOMUNITAS

PASAR KOMUNITAS

Koordinator/Coordinator

A. Dananjaya

UNIT LUMBUNG KOMUNITAS

UNIT OF LUMBUNG KOMUNITAS

Manajer/Manager

Elanto Wijoyono

Anggota/Member

Irman Ariadi

Hernindya Wisnuadji

UNIT STRATEGIS

STRATEGIC UNIT

Koordinator/Coordinator

Apriliana Susanti

Anggota/Member

Maryani

Aris Harianto

TEKNOLOGI INFORMASI

INFORMATION OF

TECHNOLOGIES

Koordinator/Coordinator

Isnur Suntoro

Anggota/Member

Zani Noviansyah

Rizka Himawan

Rachmad Hafidz

KEUANGAN & ADMINISTRASI

FINANCE & ADMINISTRATION

Manajer/Manager

Mary T. Prestiningsih

Anggota/Member

Anton Hadianto

Ulfah Hanani

Ichwan Harmanto

Sarjiman

Suris Meidianto

Gandung Triono

Arif Fatchul Huda

Mitra/Partners

Donor/Donatur

LSM Lokal/Nasional / Local/National NGO

- ↳ Aliansi Jurnalis Independen (AJI)
- ↳ Aliansi Relawan untuk Penyelamatan Alam (AruPA)
- ↳ Berugak Dese
- ↳ Bitra Indonesia
- ↳ FORMASI Kebumen
- ↳ Forum Pengembangan Pembaharuan Desa (FPPD)
- ↳ Forum Pengurangan Risiko Bencana (FPRB) D.I. Yogyakarta
- ↳ Institute for Research and Empowerment (IRE) Yogyakarta
- ↳ Infest Yogyakarta
- ↳ Jaringan Masyarakat Sipil (JMS)
- ↳ Joglo Abang
- ↳ Kampung Halaman
- ↳ Konsorsium LSM di Lombok Tengah
- ↳ Perkumpulan Wallacea Palopo
- ↳ Perhimpunan Karsa
- ↳ Perkumpulan IDEA
- ↳ PERSANI NTT (Perkumpulan Tuna Daksa Kristiani – Nusa Tenggara Timur)
- ↳ PRC
- ↳ Saluran Informasi Akar Rumput (SIAR) Yogyakarta
- ↳ Saluran Informasi Akar Rumput (SIAR) Yogyakarta
- ↳ SAPA (Strategic Alliance for Poverty Alleviation)

LSM Internasional / International NGO

- ↳ Radio FMYY
- ↳ JICA Hyogo
- ↳ Farsight

Pemerintah/Government

- ↳ Pemerintah Provinsi DIY

- ↳ Pemerintah Kota Yogyakarta
- ↳ Pemerintah Kabupaten Bantul
- ↳ Pemerintah Kabupaten Gunungkidul
- ↳ Pemerintah Kabupaten Temanggung
- ↳ Pemerintah Kabupaten Magelang
- ↳ Pemerintah Kabupaten Lombok Utara
- ↳ Pemerintah Kabupaten Lombok Tengah
- ↳ Pemerintah Kabupaten Kebumen
- ↳ Pemerintah Kabupaten Karo
- ↳ Pemerintah Kabupaten Jombang
- ↳ Pemerintah Kabupaten Sidoarjo
- ↳ Pemerintah Kabupaten Kupang
- ↳ Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Karo
- ↳ Balai Pengkajian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika (BPPKI) Yogyakarta
- ↳ Balai Penyelidikan dan Pengembangan Teknologi Kegununganapian (BPPTK) Yogyakarta
- ↳ Pengaduan PNPM Aceh
- ↳ Lembaga Ombudsman Daerah (LOD) DIY
- ↳ Kantor Pengolahan Data Telematika Kabupaten (KPDT) Bantul
- ↳ Kementerian Riset dan Teknologi
- ↳ Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi
- ↳ Bappeda Gunungkidul
- ↳ Komisi Informasi Publik (KIP)
- ↳ Radio Republik Indonesia (RRI)
- ↳ Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK)
- ↳ Lembaga Ombudsman Daerah Yogyakarta

Perguruan Tinggi/University

- ↳ OSAKA University
- ↳ Kyoto University
- ↳ Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdhatul Ulama (STAINU) Temanggung
- ↳ Akademi Komunitas Temanggung
- ↳ Universitas Atma Jaya Yogyakarta (UAJY) Yogyakarta

- ↳ Universitas Gadjah Mada (UGM) Yogyakarta
- ↳ Universitas Kristen Duta Wacana (UKDW)
Yogyakarta
- ↳ Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa
“APMD” Yogyakarta
- ↳ Pusat Studi Manajemen Bencana Universitas
Pembangunan Nasional “Veteran” (UPN)
Yogyakarta
- ↳ Jaringan Radio Komunitas Lampung
- ↳ Jaringan Radio Komunitas Cirebon
- ↳ Jaringan Radio Komunitas Blitar
- ↳ Jaringan Radio Komunitas Lombok Timur
- ↳ Jaringan Radio Komunitas Sulawesi Utara
- ↳ Jaringan Radio Komunitas Sulawesi Tenggara
- ↳ JIRAK Celebes

Komunitas / Community

- ↳ Forum Pengurangan Risiko Bencana (FPRB) D.I.
Yogyakarta
- ↳ Froghouse
- ↳ Jaringan Informasi Lingkar Merapi (JALIN
Merapi)
- ↳ Jaringan Informasi Lingkar Kelud
- ↳ Radio Buku
- ↳ Travel Blogger Indonesia
- ↳ Perpustakaan Sendang Kamulyan Desa Dlingo
- ↳ TBM Mata Aksara
- ↳ TBM Guyub Rukun
- ↳ Pustaka Desa Wukirsari
- ↳ TBM Pelangi
- ↳ TBM Delima
- ↳ TBM Kuncup Mekar
- ↳ TBM Sanggar Studio Biru
- ↳ Code4nation
- ↳ Forum Pengembang Sistem Informasi Desa
- ↳ Tim Siaga Desa
- ↳ Pasag Merapi
- ↳ Mamoli Sumba
- ↳ House of Lawe
- ↳ Javanira
- ↳ Rotter Travel mate
- ↳ Pewarta Suara Komunitas
- ↳ Tim Koordinasi Percepatan Penanggulangan
Kemiskinan Desa (TKP2KDes)

Jaringan Radio Komunitas Indonesia / Indonesia Community Radio Network

- ↳ Jaringan Radio Komunitas Indonesia
- ↳ Jaringan Radio Komunitas Sumatera Barat

Jejaring Combine Resource Institution

Combine Resource Institution Network

WILAYAH NAGGROE ACEH DARUSALAM

NO	NAMA LEMBAGA	ALAMAT
1	Radio Komunitas Lamkuta FM	Jl. TPI Kuala Kiran, Meunasah Bereumbang, Jangkabuya, Pidie Jaya
2	Radio Komunitas Genta FM	Jl. Nasional, Ds Ujong Padang, Susoh, Abdy
3	Radio Komunitas Darsa FM	Jl. Lambaro Angan, Gedung Serbaguna Kantor Camat Lambaro Angan, Aceh Besar
4	Radio Komunitas Samudra FM	Jl. Banda Aceh-Medan, Gampong Mancang, Geudong, Kec. Samudraa, Aceh Utara
5	Radio Komunitas Dewantara FM	Jl. Rel Kereta Api No.6, Ds. Bangka Jaya Kr. Geukeuh, Dewantara, Aceh Utara
6	Radio Komunitas Kembang FM	Jl. Tgk. Sik Dipasie, Pasar Keudee le Leubeue
7	Radio Komunitas Srikandi FM	Jl. Panglima Nyakse, Ds. Gunung Cut, Tangan-tangan, Aceh Barat Daya
8	Radio Komunitas Khairatunnisa FM	Jl. Nasional, Ds Alue Padee, Kuala Batee, Aceh Barat Daya
9	Radio Komunitas Sumara FM	Jl. Medan – Banda Aceh, Km 238 Blang keude, Kemukiman Gandapura Timur, Bireuen
10	Radio Komunitas Samalanga FM	Jl. Mesjid Raya, Lab Dakwah STAI Al-Aziziyah, Samalanga, Bireuen
11	Radio Komunitas Raja FM	Jl. Banda Aceh-Medan, Ds Tu Kec. Pante Raja, Pidie Jaya
12	Radio Komunitas Barona FM	Ds. Blang Kejeren, Labuhan Haji Barat, Aceh Selatan
13	Perpusda Aceh	Jl. T. Nyak Arif (Lamgugop), Banda Aceh, 23115, Telp. (0651) 7410927
14	Rakom Gurita FM	d/a: Jl. T Cut Ali No 07, Suaq Bakung Kandang, Aceh Selatan
15	Rakom Matahari,	d/a: Jl. Tgk Dirundeng No 38, Meulaboh, Nangro Aceh

WILAYAH SUMATERA UTARA

NO	NAMA LEMBAGA	ALAMAT
1	Perpustakaan Daerah	Jl. Brigjen Katamso No.45K Medan, 20159, Telp. (061) 4512746
2	BITRA Indonesia	Jl. Bahagia By Pass No. 11/35 Medan 20218
3	MITRA FM	Dusun Tanjung Anom Desa Tandem Hilir II, Kecamatan H. Perak Deli Serdang
4	TEJA FM	Pasar 6 Desa Tebing Jaya Kecamatan Padang Tualang Langkat
5	DAS Deli FM	Jalan Samanhudi Linkungan IV No 19 Medan

6	SAR FM	Jl. Lintas Timur Km 45 Desa Sei Sijenggi Kecamatan Perbaungan Serdang Bedagai
7	Brastagi FM	Jln. Udara Gg.Terang No.1 Brastagi Telp. (0628) 91677
8	Harosuhta FM	Jl. Sutomo No.14 Desa Sondiraya, Kec. Raya Kab. Simalungun 21162
9	Langgiung FM	Jl. Besar Haranggaol-Tigaras, Sigunggung, Kec. Haranggaol Horisan, Simalungun
10	Diakonie FM	Jl. Sisingamangaraja XII No.87 Pematang Siantar
11	Hotline Tapanuli FM	Dusun Ingul Senter Pedesaan, Desa Onan Runggu III, Kec. Sipahutar, Tapanuli Utara 22471
12	RRT FM	Gg. Madirsan/ Pintu Tol Tanjung Morawa, Deli Serdang
13	Horas FM	Rakut Besi, Pematang Silimakuta, Simalungun
14	Jago jago FM	Desa Sijagojago, Kecamatan Badiri Tapanuli Tengah
15	Sitardas FM	Desa Sitardas Kecamatan Badiri Tapanuli Tengah
16	Tapian Nauli FM	Desa Tapian Nauli Kecamatan Tapian Nauli Tapanuli Tengah
17	Radio Tuah Murni	Jl. Thamrin No.53-A Lubuk Pakam Deli Serdang Sum-Ut 20515 Phone.061-7952196
18	Tabloid Desa	Sriwijaya Raya Komp. Sriwijaya Mas Blok B No.8-9 Telp.7011689 Karya Jaya Palembang
19	JRK SUMATRA UTARA	Tohap Simamora, Jl. Kamboja IV No. 52 Blk. 3 Perumnas Iptiya Medan 20124
20	Radio Gelora FM	d/a ALI BPRPI, pekan secanggang, kab. langkat - 20855 Sumatera Utara
21	Walhi Sumatera Selatan	Jl. Sumatera 1 No.771 Kel.26 Ilir Kec. Ilir Barat 1 Palembang
22	Radio Komunitas Dia Ermediatte FM	Balai Desa Batukarang, Payung, Karo, Sumatera Utara
	Radio Komunitas Kekelengen FM	Balai Desa Perteguhen, Simpang Empat, Karo, Sumatera Utara
	Radio Komunitas Bahana FM	Dayat

WILAYAH SUMATERA BARAT

NAMA LEMBAGA	ALAMAT
1 Studio 42C	Jl. T Jl. DR. M. Hatta. No. 6 RT 11 RW 4 Ketaping Kelurahan Pasar Ambacang, Kuranji Padang
2 Radio bahana SMK Dwipa FM	SMK Dwipa Kota Pariaman
3 Radio Suandri FM	Jl.Pd.Baringin Batu Basa No.34 Nagari III Koto Aur Malintang Kec.IV Koto Aur Malintang Kab.Padang Pariaman Sumatera Barat 25564
4 Radio Agro FM 107,7 MHz Up. Illa Yeni	Jl. Raya Bukittinggi Payakumbuh Km.9 Psr Agropolitan Ampek Angkek Kab. Agam Sum-Bar Phone.0752-426647 Fax.0752-426647

5	Kelompok Studi Sarueh	Jalan Bahder Johan No. 30 Kecamatan Guguk Malintang Padang Panjang – Sumatra Barat 27128
6	Stalloon FM	Jorong Taratak, Kenagarian Kubang, Kec.Guguak kab 50 kota, sum-bar 26253
7	Perpusda Sumbar	Jl. Diponegoro No. 4 Padang, 25118, Telp. (0751) 21607
8	JRK SUMATRA BARAT	Asrizal, Jl. M. Hatta No. 6 Rt. 11/04 Ketaping-Kuranji Padang
9	LSM Limbubu	Jl.Siti Manggopoh, No.17, Balai Nareh Pariaman Utara, Kota Pariaman Sumatra Barat 02552, Telp.0751-690572

WILAYAH RIAU

NO	NAMA LEMBAGA	ALAMAT
1	Agustiawan Syahputra	Jl.Mesjid Al-Furqon No 15, RT/RW 02/02, Kelurahan Pesisir, Kecamatan Lima

WILAYAH LAMPUNG

NO	NAMA LEMBAGA	ALAMAT
1	Radio Kharisma	Jl. Salak No. 737 Pardasuka Tanggamus, Lampung
2	Radio Suara Angkasa Lampung	Jl. Agus Salim, Tempel Rejo, Kec. KDD Lampung Selatan
3	Suara Kota 107,7 FM - Bandar Lampung	Jl. Raden Fattah Gg. Bukit II Kaliawi - Tanjung Karang Pusat, Bandar Lampung
4	Jaringan Radio Komunitas Lampung (JRKL)	Jl. Raden Fattah Gg. Bukit II No 15/33, Kaliawi, Tanjung Karang Pusat, Bandar Lampung 35115. Telp.721241692
5	Radio Gema Lestari	Jl.Siliwangi, Trans AD II Hanura Pesawaran - Lampung 35454
6	Radio RPM FM	Jl. Melati 3 No. 25 Pringsewu Timur - Lampung 35373
7	Radio komunitas Swara petani FM	Jl. Durian pemangku III, Pahmungan, pesisir Tengah lampung Barat Lampung
8	GM34 (UTB) 107,8 FM	Kampus universitas Tulang bawang Jl. Gajahmada No.34 tanjung karang Timur Bandar Lampung
9	Perpustakaan Daerah Lampung	Jl. Wolter Monginsidi No. 107 Teluk Betung, Bandar Lampung, 35215, Telp. (0721) 484892

WILAYAH BENGKULU

NO	NAMA LEMBAGA	ALAMAT
1	Ferry Van Dalis	Bengkulu

WILAYAH DKI JAKARTA

NO	NAMA LEMBAGA	ALAMAT
1	ISAI (Institut Studi Arus Informasi)	Tedjabaya Jl. Utan Kayu No. 68H Jakarta 13120
2	CARE Internasional Jakarta	JL. Pattimura No. 33 Kebayoran Baru Jakarta Selatan
3	DANA MITRA LINGKUNGAN	Jl. RS Fatmawati Blok B1 No. 12 Jakarta 12510
4	World Vision International	Jl. Wahid Hasyim No. 33 Jakarta 10340
5	Kalyanamitra	Jl. Kaca Jendela II No. 9 Rawajati, Kalibata Jakarta 12750
6	KOMNAS HAM	Jl. Latuharhari No. 48 Jakarta Pusat
7	SMERU Yayasan	Jl. Tulung Agung No. 46 Menteng Jakarta 10310
8	INFID	Jl. Mampang Prapatan XI/23 Jakarta Selatan 12790
9	Goethe Institut Jakarta	Jl. Sam Ratulangi 9-15, Jakarta Pusat
10	Lakpesdam NU	Jl. H. Ramli No. 20 RT 02/03 Menteng Dalam Tebet, Jakarta 12870
11	MPPI (Masyarakat Pers dan Penyiaran Indonesia)	Ged. Dewan Pers, Lt 6 Jl Kebon Sirih No.32-34 Jakarta 10110
12	Bina Swadaya	Pipit Manoc Wisma Jana Karya Jl. Gunung Sahari III/7 Jakarta Pusat 10610
13	Serikat Buruh Migran Indonesia	Jl. Cipinang Kebembem Raya No.10 RT.05/07 Cipinang Jakarta Timur 13230
14	Koalisi Perempuan Indonesia untuk Keadilan dan Demokrasi	Ime Jl. Siaga I No. 2B Pejaten Barat, Pasar Minggu, Jakarta 12510
15	YLBHI	Jl. Dipenegoro No. 74 Jakarta Pusat
16	LBH APIK	Jl. Raya Tengah No. 16 Kp. Tengah Kramat Jati, Jakarta Timur 13540
17	YAPPIKA	Jl. Pedati Raya No. 20 RT 007 RW 09 Jakarta 13350
18	Project Concern International Indonesia	Jl. Tirtayasa Raya No. 51 Kebayoran Baru Jakarta 12160
19	ICEL	Jl. Dempro II No. 91 Kebayoran Baru
20	FF	Heidi Arbuckle, P.O. Box 2030 Jakarta 10020, Indonesia
21	FF	Alex Irwan, The Ford Foundation P.O. Box 2030 Jakarta 10020, Indonesia
22	HIVOS	Shita Laksmi,HIVOS Hivos Regional Office Southeast Asia Jl. Kemang Selatan XII No. 1 Kebayoran Baru Jakarta 12560 Indonesia Tel. +62-21 7892489/78837577 ext. 101 Fax. +62-21 7808115 E-mail: sumitra@hivos.or.id www.hivos.nl

23	JICA Indonesia	Lingga Kartika, Program Officer JICA Indonesia Office Sentral Senayan II 14th Floor Jl. Asia Afrika No.8 Jakarta 10270 Indonesia
24	JICA Indonesia	S.D.K Rubiyati, Program Officer JICA Indonesia Office Sentral Senayan II 14th Floor Jl. Asia Afrika No.8 Jakarta 10270 Indonesia
25	FES Friedrich-Ebert-Stiftung	Verlyana Hitipeuw , FES Jl. Kemang Selatan II No. 2A Jakarta Selatan 12730 DKI Jakarta
26	EU	Tioria Silalahi, EU Wisma Dharmala Sakti, 16th floor, Jl. Jend Sudirman 32 Jakarta 1022062 21 725 6012/13
27	UNESCO	UNESCO Galuh II no 5, Kebayoran Baru Jakarta
28	UNICEF	Lely Djuhari, Communication Specialist Unicef Indonesia,Wisma Metropolitan II10-11th Floors Jl. Jenderal Sudirman Kav.31Jakarta 12920
29	CIDA	Hari M. Basuki, program officer CIDA “World Trade Center, 6th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-3, PO Box 8324 / JKS.MP Kota : Jakarta 12920”
30	Danish Trust Fund	Yuniearti Setyaningsih (Programme Officer – Development cooperation), Danish Trust Fund Embassy of Denmark Menara Rajawali, 25th FloorJl. Mega Kuningan Lot 5.1, Jakarta 12950
31	UNDP	Mr. Regi Wahono(Communications Officer, Human Rights, Legal and Justice Sector Reform, UNDP) Menara Thamrin 8th Floor Jl. MH Thamrin Kav.3 Jakarta 10250
32	SIDA	Ms. Annika Siwertz Counsellor Development and Cooperation, SIDA Miss Annika Siwertz, Counsellor Development and Cooperation, SIDA Sweden Embassy, Indonesia Menara Rajawali, Jl. Mega Kuningan Lot No. 5.1 P.O.Box 2824 12950. Jakarta Selatan Phone: +62-21-2553-5900 ...
33	Asia Foundation	Robin Bush (Country Representative, Indonesia) Jl. Aditywarman no.40 Kebayoran Baru Jakarta 12160 DKI Jakarta
34	Jurnal Perempuan	Jl. Tebet Barat Dalam IXA No. B-1 Jaksel
35	Lembaga Studi Pers & Pembangunan – ignatius hariyanto	Yudi Jl.Penjernihan Kompleks Keuangan No.16 Jakarta 10210
36	Kominfo Jakarta	Jl. Merdeka Barat No. 9 Jakarta 10110
37	Pustekkom	Up.Drs. Rusjdy S. Arifin, M.Sc Jl. Cendrawasih Ciputat PO Box 7/CPA Ciputat Jakarta
38	World Bank	Jl. P. Diponegoro No. 72 Jakarta 10310
39	Yayasan TIFA Country Director	Jl. Jaya Mandala II No.14E Menteng Dalam, Jakarta Selatan 12870
40	FF	esther parapak P.O. Box 2030 Jakarta 10020, Indonesia, Sequis Centre Jl. Jend Sudirman Kav. 71 Jakarta
41	The Japan Foundation Asia Center	Asia Center Summitmas Tower I Lt.3 Jl. Jend. Sudirman Kav. 61-62 Jakarta 12069

42	Operations Officer (Education) World Bank Jakarta	Basilius Bengoteku Jakarta Stock Exchange Building Tower 2, 12 th Floor Jl. Jendral Sudirman Kav.52-53 Jakarta 12190
43	Yayasan TIFA Program manager for Media and Information	R. Kristiawan Jl. Jaya Mandala II No.14E Meteng Dalam Jakarta Selatan 12870
44	Radio 68H	cita Jl. Utan Kayu No. 49A Jakarta 13120
45	Radio Kamal Muara	Jl. Kamal Muara Raya No.15 RT. 010/01 Kel. Kamal Muara Kec. Penjaringan Jakarta utara 14470
46	Yayasan Manajemen, Latihan, Penelitian	Jl. Semangka, Blok S-37 Kompleks Balibata Indah, Jakarta
47	Komisi Penyiaran Indonesia Pusat	Gedung Sekretariat Negara BAPETEN, Lantai 6, Jl.Gajah Mada No.8 Jakarta Pusat 10120
48	PRSSNI	Jl. Raya Pondok Ge Jl.Duren Tiga No.64 Jakarta Selatan
49	SatuDunia	Jl. Tebet Utara 2 No. 6 Jakarta Selatan 12820.
50	Kedutaan Besar Jerman	JL. M.H. Thamrin 1 Jakarta 10350
51	FFT V IKJ	Tomy Widiyatno Taslim Jl. Cikini Raya 73 Jakarta Pusat 10330
52	Yayasan KEHATI	Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia (KEHATI) Jl. Bangka VIII no. 3B Pela Mampang Jakarta 12720. DKI Jakarta Telp. +62-21 718-3185; 718-3187
53	Sekretariat Dewan Pers	Gedung Dewan Pers Lantai 7-8 Jl. Kebon Sirih No.32-34 Jakarta 10110
54	Konsorsium Pembaruan Agraria	Jl.Duren Tiga No.64 Jakarta Selatan
55	Era FM UNJ	d/a : Rawamangun Muka, Universitas Negeri jakarta
56	Radio Komunitas Marsinah FM	Jl. Tipar XII RT 014/RW 05 No.09 Kel. Semper Barat Tanjung Priuk. Up. Dian Septi Trisnanti (atin)
57	Australian Volunteer International	Jln Ciomas I No 19, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, 12180
58	AMAN	Jl. Tebet Utara II C No. 22 Jakarta Selatan. Up. Yoga Telp.021-8297954

WILAYAH JAWA BARAT

NO	NAMA LEMBAGA	ALAMAT
1	LPM UNPAD	Jl. Banda No. 40 Bandung
2	Perpustakaan Daerah	Pemprov Jawa Barat
3	RUMAH BUKU	Jl. Hegarmanah No. 52 Bandung 40141
4	SAWARUNG (Saresehan Warga BAndung)	Jl. Mangga No. 21 Bandung
5	Pusat Informasi dan Komunikasi Lingkungan Lintas Lembaga Dan Masyarakat	Jl. Tongkeng Dalam No. 67A/H PO Box 6522 BDCH-40114A Bandung
6	PUPUK (Perkumpulan Untuk Peningkatan Usaha Kecil)	Jl. Permata Bumi Raya No. 6 Arcamanik Bandung 40293

7	Pondok Baca Arcamanik	Jl. Kano No. 1 arcamanik Bandung
8	PRSSNI Pengurus Cabang Bandung	Jl. H. Kurdi raya o.76 Bandung
9	Yayasan Desantara	Komplek Depok Lama Alam Permai K3 Depok 16431-Jawa Barat
10	RRI Bandung	Jl. Diponegoro No. 107 Bandung
11	IAIN-TV Studio	Sholahuddin Al Ayubi, M.A Jl. Jend. Sudirman No. 30 Serang Banten
12	MCTV Studio	Ikhwanudin SMKN 1 Kedawung, Cirebon
13	Inovasi TV Studio	Drs. Tedi Ahmad Santosa Jl. Mahar Martenegarra No. 48 - Cimahi - Jabar
14	Stekmensi TV	Hari Setiawan Jl. Kbandungan No. 90 - Sukabumi - Jabar
15	Untirta TV Studio	Muhammad Jaiz, S.Sos., M.Pd. Jl. Raya Jakarta Km 4 Pakurata Serang - Banteng 42111
16	Studio Driya Media	Jl. Ancol Timur XIV No. 1 Bandung
17	Radio Komunitas KOMBAS	Jl. Batukarut No.29 Banjaran Bandung Phone.(022)5945600
18	Radio Komunitas MASE	JL. Rancajigang No.141 Majalaya Bandung 40382 Phone.(022)5956372
19	Radio Komunitas Rakita	JL. Puyuh Dalam 59/151a RT.03 RW.12 Sadangserang Kota Bandung Phone.0812245317
20	Radio Komunitas PASS	jl. Katapang Andir No. 45 Ds. Sangkanhurip, Kec. Ketapang, Kab. Bandung Phone.(022)70703617/08122165147
21	TV Komunitas Rajawali	Jl. Rajawali barat No.4 Bandung phone.fax.022-6035470/022-6047193
22	Radio Komunitas NHFM	Mushalla Darunnadwah Ds. Pasir Mukti, Kec. Telagasari, Kab. Karawang Propinsi Jawa Barat 41381
23	Radio Komunitas Citra Melati	Kp. Ulen tt. 02/01 Plered-Purwakarta Jawa Barat
24	Radio Komunitas At Taqwa	Jl. Kebon Kopi No. 197 Rt. 04/08 Kel. Cibeureum, Kec. Cimahi Selatan, Kota Cimahi
25	Radio Komunitas RSC	Jl. Anak Kali Cikapundung No. 60 Rt. 04, Rw. 07 Kel. Cibangkong, Kec. Batununggal, Kota Bandung
26	Radio Komunitas ARLI	Jl. Limongan Leuwigoong, no 81 Kp Sindang Aanom Rt. 02/02 Ds. Limongan, Kec. Limongan, Garut
27	Radio Komunitas Citra	Jl. Ry Cibeureum, Gg H.M.O. Np.36 Sukarya, Ds. Cibeureum, Kec. Kertasari, Kab. Bandung
28	Radio Komunitas M-Three	Jl. Tangkuban Perahu No. 164, Lembang, Kab Bandung, Kab Bandung
29	Radio Komunitas Cahaya Fajar	Jl. Sukawening-Ciwidey Km.04 No. 38, Kec. Ciwidey, Kab Bandung
30	Radio Komunitas Waskita	Jl. Raya Cisewu No. 35 Cisewu, Garut
31	Radio Komunitas Ruyuk Up.Irman Meilandi	Jl. Lintas Jatiwaras-Mandalamekar Rt 03 Rw 01 Dusun Cinunjang Desa mandalamekar Kec.Jatiwaras Tasikmalaya Jawa barat 8124838413
32	Radio Komunitas Prima Suara	Kp. Cisuruli No. 45 Rt. 05/13 Ds/Kec. Pangalengan, Kab Bandung 40378
33	Radio Komunitas Tumaritis	Jl. Raya Gambung, Ds. Mekar Sari, Kec. Pasir Jambu, Kab. Bandung

34	Radio Komunitas Jayagiri	Jl. Jayagiri Komplek P2PNFI Reg. 1 Gd. Aula Lantai 1 No. 63, Jayagiri-Lembang, Kab Bandung Barat
35	Radio Komunitas M-Tass	Kampus Merli, Komp Mesjid Raya Ciromed, Tanjungsari, Kab. Sumedang
36	Radio Komunitas Artha	Jl. Gebang Kuning No. 827, Kec. Purwodadi, Kab. Ciamis
37	Radio Komunitas Agri	Jl. Didi Prawirakusumah, Kp. Kopo, Kec. Karang Tengah, Kab. Cianjur
38	Radio Komunitas Merpati	Jl. SMP/Bdg SDN Budikarya, Ds. Cipeundeuy, Kab. Bandung Barat 40558
39	Radio Komunitas CARAKA FM	Jln.Olahraga No.39 Desa Loji Kecamatan Jatiwangi Kabupaten Majalengka 45454Telp.(0233)8886060 HP 085224400521
40	Radio Ranca Buana AM	Komp. Ranca Kenyeuo Rt. 04/01 Purabaya, Sukabumi
41	Sekretariat Daerah Propinsi Jawa Barat Bagian Hubungan Masyarakat	Jl. Diponegoro No. 22 Bandung 40115
42	Dodo Juliman	Jl.Batik Saketi No.5 Sukaluyu Bandung phone:08112200560
43	Perpustakaan Komunikasi UI	Perpustakaan FISIP, Kampus UI, Depok - 16424. Telepon : 021-78881933
44	Radio Komunitas Kita-Kita	Jl.Puyuh Dalam No.59/151A RT 03 RW 12 Sedangserang,Bandung
45	Best FM Up. Ahmad Rovahan	d/a : Gedung IKAPB Kompleks Ponpes Buntet, Pessantren Astana Japura, Cirebon 45181
46	Perkumpulan Inisiatif	d/a : Jl. Guntur Sari IV No.16 Bandung
47	Agraria Resource Centre	d/a: Jl. Terjun Bugi 25 Arcamanik Bandung
48	RSS Sidodadi	d/a : B 222 RT 48/15 Paska Subang
49	Bayt Al-Hikmah Cirebon	Jl. Swasembada No.15 Karyamulya Majasem, Cirebon (Phon.085223895996)
50	Lembaga Alam Lestari Indonesia, u/p. Bayu Permana	Jl. Siliwangi Kp. Leuwiorok No. 27, Rt10/04, Desa Sundawenang, Kec. Parungkuda Sukabumi Jawa Barat 43357 ((0266) 534563/ 085624652779)

WILAYAH JAWA TENGAH

NO	NAMA LEMBAGA	ALAMAT
1	Rumah Pelangi	Jl. Talun Km.1 No 57 B-Patosan Muntilan Jateng 56412
2	Radio K FM	Komplek lantai 2 MTS Aswaja Dukun,Tegalsari,Dukun,Dukun,MGL 56482
3	Radio Merah Putih FM	Jl Bima no 39 Rt 0/1, Ds Ketitanglor, Kec. Bojong . Kab Pekalongan 51156
4	Radio PPK Sragi FM	Komplek KUD Sragi, Sragi, Pekalongan
5	Radio New Arista FM	Rembung, Siwalan, Pekalongan
6	Radio RKSI FM	Tawang, Kec. Weru, Kab. Sukoharjo (STM Iptek)
7	Radio Shakti FM	Kompleks Balai Desa Merden, Kec. Purwanegara, Kab. Banjarnegara
8	Radio Suara Rakyat Boyolali FM	Jl Polo 10, Pulisen, Boyolali
9	Radio Wonder FM Doro	Rogoselo RT 04/I No. 24,Kec. Doro, Kab. Pekalongan

10	Radio Damar Ati	Jl. Raya Limbangan, Ds/Kec.Limbangan Kendal, Jawa Tengah
11	Radio Lintas Merapi	Dusun Deles, Sidorejo, Kemalang, Klaten, Telephone : 081578063198
12	Radio Primba	Jawa Tengah Komplek Kec. Petungkriyono Pekalongan, Jawa Tengah
13	Radio Mentari FM	MTS Muhammadiyah Sarwodadi Banjarnegara, Jawa Tengah
14	TV BLPT	Drs Parwoto M.Pd Jl. Brotojoyo No. 1 Semarang - Jateng
15	TV Belmo	Lucia Hariningtyas Mardyasari, S.T., M.Kom Jl. Brotojoyo No. 1 Semarang - Jateng
16	Radio Suara Arga	Babadan, Paten, Dukun, Magelang Jawa Tengah
17	Radio Angel FM	Desa Purwareja Klampok Banjarnegara, Jawa Tengah
18	Grabang TV	Ponggol 1 Rt 04/RW 02 Grabag Magelang 56196 Phone.0293-5529550
19	ASPPUK JAWA	Jl. Angling Darmo II/12, Penumping, Solo. Telp 081802741333 (Yanti)
20	SPPQT	Jalan Ja'far Shodiq 25 Kelurahan Kalibening, Kecamatan Tingkir, Kota Salatiga, Provinsi Jawa Tengah 50744 Indonesia
21	Telecenter e-Pabelan	Pondok Pesantren Pabelan, Muntilan, Magelang, Jawa Tengah
22	Komunitas Belajar Qaryah Thayyibah	Jl. Raden Mas Said No. 12. RT 02 RW 01 Kalibening, Tingkir, Salatiga Jawa Tengah
23	KPID Jawa Tengah	Jl. Tumpang Raya No.84 Semarang
24	Omah Kendeng	Sobirin Ledok. Desa Sukolilo Kab. Pati
25	Rakom Semerlang FM a.n. Khasinul Asharoh	Jl. Jend. Sudirman No.14 Sidomulya, Sidorejo, Cilacap
26	Kopas FM a.n. Zetha Alamsyah	Jl. Matahari, Los Lahan Timur, Sindang Sari, Pasar Induk, Majenang, Cilacap
27	Rakom Sahiba FM	Jl. Raya Sukorejo KM 5, Kesesi – Pekalongan
28	Zulikhan, Komunitas Tenun	Jl. Sumur Gandu, Desa Troso RT 09 RW 07 Pecangaan Jepara 56462, HP : 085727417027
29	Seruni (Paguyuban Peduli Buruh Migran & Perempuan)	Datar Rt.01/Rw.03, Kec.Sumbang, Kab.Banyumas, Jawa Tengah 53183 (Pho n.081321308405/087737513529)
30	JARPUK Wonogiri	
31	FKPM Magelang	Jl.Anglingdarma II No.12 Penumping Solo Jawa Tengah (Phon.0271-7071539)
32	JMPPK Rembang	A.N Sugiyanti Dusun Ngaran I RT.03 RW.05 Desa Borobudur, Magelang 56553
33	Radio Komunitas AMERTA FM	Jl.Pemuda No.5 Gang V Rembang 59217 (Phon.085226008672)
34	MGM Magelang	Vihara Vimalakirti, Dusun Setoyo, Desa Hargorojo, Kecamatan Bagelen, Kabupaten Purworejo
35	FWB Barepan	Bala Putra Dewa, No 149 Borobudur, Magelang
36	Radio Komunitas Sambak FM	Bala Putra Dewa, No 149 Borobudur, Magelang

WILAYAH JAWA TIMUR		
NO	NAMA LEMBAGA	ALAMAT
1	Pengurus PUSKOWANJATI	Jl. Bale Arjosari No. 38 Malang Jawa Timur
2	Forum Peduli Lingkungan Pesisir (FPLP)	Kesambi, Porong, Sidoharjo, Jawa Timur
3	Perpustakaan Daerah Pemprov Jawa Timur	Jalan JL. Manyar Pumpungan 32 Surabaya (60118)Telp. (031) 5947830 FAX. (031)5921055
4	Radio BMF	Sarongan, Sukamade, Bayuwangi Jawa Timur
5	Radio Kelompok Tani Sekar Mulia	Jl. Terusan Sigura-gura Blok F No. 57 Malang, Jawa Timur
6	Radio Jombang	Jl. Gajayana 36, Jombang Jawa Timur
7	Radio Bung Tomo	d/a: Gedung Juang '45 Jl. Veteran 1, Kec.Banyuwangi, Kab. Banyuwangi 68411 Jatim
8	Telecenter Semeru	Sahlan, Desa Kertosari Kec. Pasrujambe Kab. Lumajang Ja-Tim
9	Radio Pertanian Wonocolo Up. Suluh Dwi P	d/a : Jl. Jendral Ahmad Yani 156 Surabaya
10	Pendowo FM	Jl.Gajahmada No.336, Rt.10/Rw.4, Semawut, Desa Balong bendo, Kec. Balong Bendo, Kab.Sidoarjo Jatim
11	Rakom Suara Porong a.n Lilik Kaminah,	d/a: Perum Renojoyo Blok E No 11, Kedungkampil, Porong, Sidoarjo
12	Tokcer FM	d/a : Jl. Saikhoni No.90 Tambak Sumur Waru Sidoarjo
13	Matrix FM	Dusun Purwosari Rt.1/Rw.2, Desa Karanggebang, Kec.Jetis, Kab.Ponorogo Jawa Timur
14	Radio Suara Budi Luhur	Jl. Kandangan no 24 Ngepeh Rejoagung Ngoro Jombang Jatim 61473
15	SWK FM	Jl.HM. Mustofa No.35 RT 06 RW 08 Kedungrejo-Tanjung anom,Nganjuk Jawa Timur Kode Pos 64483 telp : 03587602066
16	Perkumpulan Radio Komunitas Samudra FM	Dusun Wates RT/RW 02/05 Desa Pagerlor, Kec. Sudimoro, Pacitan.Up. Imam Muhamadi, Telp 081335143218
17	Perkumpulan Radio Warga Reog Ponorogo (Warog FM 107,7)	Up. Moeng Sunardi, Dusun Ringin Putih (ex. Turen Carangrejo) Kec. Sampung, Kab. Ponorogo Kode Pos 63454
18	Kelud FM	Desa Sugih Waras, Ngancar, Kediri Jawa Timur
19	Smart FM	Balai Desa Ngantru, Kec.Ngantru, Kab.Malang Jawa Timur
20	Sempu Raya FM	Jl.Kelud No.58 Balai Desa,Desa Sempu, Kec.Ngancar, Kab.Kediri Jawa Timur
21	Daffa FM	Jl.Koramil No.81, Desa Wates, Kec.Wates, Kab.Kediri Jawa Timur
22	Mega Jaya FM	Jl.Penggalangan Bon 1 Rt.002/Rw.001, Desa Pugaran, Kec.Puncu, Kab.Kediri Jawa Timur
23	Mudassa FM	Jl.Pahlawan 146, Brumbung,Kec.Kepung Kediri Jawa Timur Tlp.0354- 5446760
24	Pandawa FM	Desa Pondokagung, Kec.Kasemon, Kab.Malang Jawa Timur

25	ADEVO FM	Desa Siman, Kec.Kepung, Kab.Kediri Jawa Timur
26	RJKS Satak FM	Desa Satak, Kec.Puncu, Kab.Kediri Jawa Timur
27	Candi Kelud FM	Desa Nglegok, Blitar Jawa Timur
28	Lintas Kelud FM	Desa Modangan, Kec.Garum, Kab.Blitar Jawa Timur
29	SOSO FM	Desa Soso,Blitar Jawa Timur
30	Surya FM	Jl.Merdeka Barat, No.01 Banturejo, Kec.Ngantang, Kab.Malang Jawa Timur, Telp.085334047921
31	Damarwulan FM	Jl.Gedangan 11, Desa Damarwulan, Kec.Kepung, Kab.Kediri Jawa Timur
32	TARUNA FM	Jl.Raya Pucangsimo No.38, Kec.Bandarkedungmulyo, Kab.Jombang 61462 Jawa Timur
33	Mitra Tani FM	Jl.Palem Rojo No.17, Rt.22/Rw.07, Desa Jombok, Kec.Pule, Kab.Trenggalek 66362 Jatim
34	BRIT FM (Bahana Radio Informasi Tani)	Dusun Krajan Rt.2/Rw.2, Desa Gendoh, Kec.Sempu Banyuwangi Jawa Timur
35	PLANET FM	Jl.Kenanga, Timur Pasar Galekan Bajulmati, Kec.Wongsorejo, Kab. Banyuwangi Jawa Timur
36	Awang-Awang FM	Jl.Diponegoro No.16 Rt.18/Rw.05 Kalisampurno, Kec.Tanggulangin, Kab. Sidoarjo Jawa Timur Telp.032-8853138
37	MADU FM (Madinul Ulum)	Jl.Suko Makmur No.73, Ponpes Madinul Ulum Campurdarat Tulungagung KP.66272
38	RAS FM (Radio Ajang Seni)	Jl.Tidar No.25 Rt.02/Rw.03 Dusun Pule, Desa Ngrambe, Kec.Ngrambe, Kab. Ngawi Jawa Timur
39	SORAYA FM	Jl.Rambutan No.1 Magersari Kota Mojokerto Jawa Timur
40	M.Ali Baidlowi (Rakom ELMA FM)	Jl. Raya Kalitidu Ngasem KM 07 Nglingi Ngasem Bojonegoro Jawa Timur Hp. 085259691417

WILAYAH KALIMANTAN

NO	NAMA LEMBAGA	ALAMAT
1	Rakom Sunia Nawangi, Landak	Jl Raya Kampung Tunang Desa Tunang Kec. Mempawah Hulu Landak
2	Rakom Suara Sapututn , Menjalin	Jln. Bukit Sapututn No. 23 Dusun Kaca Desa Raba Kec. Menjalin Kab. Landak 79362
3	Rakom Atlas Suara Binua, Landak	Desa Sompak, Kec. Mempawah Hulu Landak
4	Rakom Gema Solidaritas , Ketapang	JL Dr Sutomo 74 Ketapang
5	Rakom Madayu Sabangki, Landak	Dusun Sei. Pogok, Desa Rantau Panjang Kec.Sebangki Kab. Landak

6	Rakom Buluh Perindu, Bodok	Jl Meliau KM 1, Lt.II, Bodok-Pusat Damai, Kec. Parindu Kab Sanggau
7	Rakom Manjing Tarah, Jelai Hulu, Ketapang	Jl Upui Damang Gelancuq Kp.Tanjung Kec. Jelai Hulu Ketapang Kal-Bar
8	Rakom Bujank Pabaras, Landak	Jl Swadaya No. 53 Dsn Bendon Kec. Bengkayang Kal-Bar
9	Rakom Bambai, Kapuas Hulu	Jl Daya Nasional Komplek UNTAN
10	Rakom Menara, Bengkayang	Jl Swadaya No. 53 Dsn Bendon Kec. Bengkayang Kal-Bar
11	Rakom Pendidikan (Rapensi) SMK 1, Sintang	JL Raya Sintang - Pontianak KM.8 , Sei Uko Sintang Kal-Bar
12	Radio Kec. Sanjungan, Kab. Sambas	Jl. P. H Husin II Komplek Alex Griya Permai I, Blok D No. 15 Pontianak, Kalimantan Barat
13	LPSAIR	Jl. Tanjung Sari No.24 02/08, Kel. Bansir Laut, Pontianak
14	Rakom Yordan Pontianak	LPES AIR
15	Rakom Rama Pontianak	LPES AIR
16	Rakom STAIN Pontianak	LPES AIR
17	Rakom suara kesehatan Pontianak	LPES AIR
18	Utan Voice Pontianak	LPES AIR
19	Gambar Gerak De Javu Productions a.n Agus	Jalan PU IV no, 8 RT 20, Kelurahan Prapatan, Balikpapan 76111, Kalimantan Timur
20	Radio Suara Kalbu (SWAKA)	Jl. Milano No.120 Tanjung Redeb Berau Kal-Tim
21	Radio Komunitas Musik Balikpapan	Jl. Mayjen Sutoyo, Gg. Kenangan No.39 RT.41 Gunung Malang Balikpapan 76113
22	Taman Bacaan GPSK-Sungai Kerta	UP.Kurniadi E.D (Roling) Telp. 0561- 736038 Jl. W.R. Supratman No.4 Pontianak Kalimantan Barat 78121
23	Yayasan PRCF Indonesia	Imanul Huda Jl. Husein Hamzah Gg. Gunung Rinjani No.12 Pontianak, Kalimantan Barat 78115
24	Radio Rama FM	Jl. Budi Utomo Kompleks Ruko Bumi Indah Khatulistiwa Blok B No.4 Siantan Hulu Pontianak Utara 78241 kal-bar
25	Perpustakaan Daerah Provinsi Kalimantan Barat	Jl. Letjen Sutoyo No. 6 Pontianak, 78121, 64195, Telp. (0561) 743779, 735238
26	JRK KALIMATAN BARAT	Ipang, Jl. Danau Sentarung Komplek Bank Duta No. 10 A Pontianak - Kalbar
27	JRK KALIMATAN TIMUR	Salim, Jl. Milano No. 120 Rt. 12 Tanjung Redep 77312/Suara Hak
28	Alexander Mering, Program Manager YPPN	Jl. 28 Oktober Komplek Siantan Hulu, Pontianak, Kalimantan Barat 78241
29	Bapak John Bamba (Direktur Institut Dayakology)	Komp. Bumi Indah Khatulistiwa , Jl. Budi Utomo Blok B No. 4 Pontianak 78241, Telp. 0561) 884567 Fax. (0561) 883135 , Email. i.dayakologi@ptk.centrin.net.id
30	Bapak Alim, Ruai TV	Jalan 28 Oktober No 25-26 Siantan Hulu, Pontianak- Kalimantan Barat Indonesia
31	Rakom Sepulung Air FM	Desa Sui Rengas, Kec. Sui Kakap, Kab. Kuburaya, Kalbar

32	Rakom Pekka Khatulistiwa FM	Kp. Baru. Desa Sui Ambangah, Kes. Sui Raya, Kab. Kuburaya, Kalbar
33	Rakom RDR	Jl. KH Wahab Dusum Jawa, Kec. Tebas, Kab Sambas, Kalbar

WILAYAH SULAWESI

NO	NAMA LEMBAGA	ALAMAT
1	Radio Suara Alam Kendari	Hadi Ismail Jl. Bunga Seroja, Kemaraya, Kendari Sulawesi Tenggara 93121
2	Radio SUARA ALAM Kendari	Jl. Laute III No. 65 Kendari Sulawesi Tenggara 93111
3	Radio YPR Bulukumba	Jl. Yos sudarso no.28 Kel. Terang Terang Kec. Ujung Bulu Kab.Bulukumba Sulawesi Selatan 92512
4	Radio Tamborolangi	Po Box 68 Rantepao Tana Toraja, Sulawesi Selatan
5	Radio Getar 9	Jl. Bung kamboja No.22 Raha Sulawesi Tenggara
6	Media Moviemaker Community	Balai Teknologi Pendidikan Jl. Ahmad Yani, No: 9 PO BOX : 93117 Kendari
7	Radkom SPM/North Titan/Titan FM	Jl. Kh. Ahmad Lr 1 No. 9C, Kec. Ma'rang kab. Pangkep,
8	Radkom MBS	Jl. Nangka Kabupaten Bantaeng
9	Radkom Zodiak FM	Jl. A. Sulolipu No. 11 Kel Rappang, kec. Pancarijng, Kab. Sidrap
10	Radkom Pass Community	Jl. Pallantikang No.12 Takalar Sul-Sel
11	Radkom SGP	Jl. Abubakar Lambogo 85 Kel. Ujung Lare, Soreang, Pare-pare
12	Radkom IGA FM	Jl. Semangka 95, Bila bilae, bungi Desa Lalabata, Tanete rilau, Kab. Barru
13	Radkom Teras FM	Komp. TPAS Tamangapa Jl. AMD Makassar
14	Radkom IDOLA FM	Jl. Nenas, Bone
15	Radkom Salili, FM	Jl. Poros malino - Sinjai, Kab. Sinjai Barat
16	Radkom Skater FM	Jl. Ambarala, Kel. Jagong kec. Pangkajene, Kab. Pangkep,
17	Radkom Kharisma FM	Jl. Bantabantaeng, Makassar
18	Radkom Sando Batu	Desa Lempangeng, Kec. Pitu Riase, Kab. Sidrap Sulsel
19	KELOLA	Jl. St. Joseph No. 71 Kleak Link. V Manado
20	(Kelompok Pengelola Sumber Daya Alam)	PO Box 1489 Manado Sulawesi Utara 95115
21	Yayasan Karampuang	Jl. Ir. Djuanda No.46 Poros Mamuju Palu Samping polsek Mamuju, lingkar tarambang Kel. Mamunyu Mamuju Sulawesi Barat Tlp. 081524397433
22	EVB FM	Kampus UKIP makassar Jl. Perintis Kemerdekaan Km.13 daya, Makassar 90243
23	SPM FM	Jl. KH. Achmad No.9C Lr.1 Kel. Boto-boto Kec. Ma'rang Kab. Pangkep Sulawesi Selatan
24	Suara Gaul FM	Jl. Pancasila No.12 Desa Lalowosula Kec.Ladongi Kab. Kolaka Sulawesi Tenggara 93573
25	Maranu FM	Desa Seponda lat Kec. Soropia Kec. Konawe, Sulawesi tenggara

26	Pasitrungr FM	desa Mekar kec. Soropia kab. Konawe Sulawesi Tenggara
27	Tridharma FM	Jl. HEA. Mokodompit kampus baru Unhalu
28	Cemara FM	Desa Rate-rate Kolaka, Sulawesi Tenggara
29	JRK SULAWESI UTARA	Karyanto, Jl. Bapepalar No. 25 Rike Menado 95117 (Yayasan Lestari)
30	Sains Palu	Jl.Tunjung Lombongan No.19 A RT 001/RW 001 Palu Selatan, Palu, Sulawesi Tengah 94121 (program pendampingan bagi perempuan petani kakao)
31	Jaringmas Bantaeng	Jl.Nenas, Kab.Bantaeng 92411 Telp. 082188317806
32	Rakom Tokalekaju FM	Jl.Vetran Lr.3, Rt.01/Rw.03 Kelurahan Tamarundung 91912 Telp.(0471-327123)
33	PIK (Pusat Informasi Kampung)	Jl. Salu Gori No.2 Kampung Kumila Desa Uraso, Kecamatan Mappedeceng, Kabupaten Luwu Utara
34	Sagori	Jl. Jenderal Sudirman No. 2 Kelurahan Doule, Kec. Rumbia, Kab. Bombana 93771

WILAYAH BALI

NO	NAMA LEMBAGA	ALAMAT
1	Perpustakaan Daerah Pemprov Bali	Jl. Teuku Umar No.55 Denpasar 80114
2	Taman Bacaan GPSK- Desa Sidatapa, Bali	UP.Bapak Budhiarsa Jl. Apit Yeh No.2 Banjar Kangin/Sempidi Denpasar Bali 80351 Telp. 0361- 425964
3	ROB Geluntung FM	Geluntung Kaja 23, Tabanan - Bali
4	Suara Wisnu	Jl. Pengubengan Kauh No.94, Kerobokan, Kuta - Bali
5	Rakom Bedugul	Jl. Kebun Raya, Bedugul - Bali
6	Swara Raharja	Jl. Tunjung No. 14, Banjar Tambak Sari, Kel. Kapal, Kec. Mengwi, Badung - Bali
7	JRK BALI	M. Yusuf, Jl. Rama Gg. I No 1 Tabanan Bali
8	Sloka Institute	Jl.Noja Ayung 3, Gatot Subroto Timur, Kasiman, Denpasar 80237 Telp.0361-7989495/462976

WILAYAH NTB

NO	NAMA LEMBAGA	ALAMAT
1	Perpustakaan Daerah Pemprov NTB	Badan Perpustakaan Daerah Provinsi NTB Jl. Majapahit No.9 Mataram Telp.0370-633002,631585 Fax. 0370 622502 9
2	Studio Primadona FM	M. Syairi Jl.Pariwisata 04 Ancak Desa Karang Bajo Desa Bayan Kabupaten

	Lombok Utara,NTB Kode pos 83354 HP : 081917760145
3	JRK NUSA TENGARA BARAT Rasidi, Jl. Lestari No. 103 Moncok Karya Pejeruk Ampenan-Kota Mataram 83113 NTB
4	Berugak Dese

WILAYAH NTT		
NO	NAMA LEMBAGA	ALAMAT
1	Persekutuan Masyarakat Adat Mollo	Desa Bosen, Kecamatan Mollo Utara, Kab. TTS, NTT
2	Yayasan Flores Sejahtera (SANRES) Marsel Sani	Jl. Adisucipto, Maumere, Flores Jl. Lorong Pengadilan No.7 Labuan Baja Manggarai Barat Flores NTT
3	Persani	
4	Yayasan Sosial Donders	

WILAYAH AMBON & PAPUA		
NO	NAMA LEMBAGA	ALAMAT
1	HMS FM	Jl. M.t. Hariyono 14-15 fakfak-papua Barat
2	Perpusda Papua	Jl. Raya Kotaraja Abepura, Jayapura 99225, Telp. (0967) 581547
3	Perpusda Ambon	Jl. A.Y. Patty No. 2 Lorong Cempaka, Ambon, 97126, Telp. (0911) 352737,
4	JRK PAPUA	Anom, Jl. Basuki Rahmat Km. 12 Klawuyuk - Kota sorong 98401 Komplek SMKN3 Sorong
5	Jaringan Tiki Papua	Jl.Kampkey BTN atas Abepura, Jayapura papua (Kantor Tabloid Suara Perempuan Papua)



combine
resource institution

